

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 81.000 km yang 63 persen wilayahnya merupakan perairan. Luas wilayah laut, termasuk di dalamnya Zona ekonomi Eksklusif mencakup 5, 8 juta kilometer persegi, karena memiliki potensi kelautan dan *fishing ground* yang sangat luas. Keanekaragaman biota di laut yang dimiliki oleh Indonesia menambah potensi ekonomi tinggi dan sangat beragam. Potensi lestari perikanan Indonesia diperkirakan 6,7 juta ton/tahun, terdiri dari potensi perairan nusantara 4,4 juta ton/tahun dan ZEE sekitar 2,3 juta ton/tahun. Potensi yang cukup besar tersebut, sampai saat ini belum seluruhnya dapat dimanfaatkan. Jawa Timur sebagai bagian dari Negara Republik Indonesia memiliki pemerintahan yang didasarkan pada Undang - undang No . 5 tahun 1974 tentang pokok - pokok pemerintahan di Daerah. Secara rinci Luas Wilayah Daerah Tingkat I Jawa Timur adalah 157.922 Km², Propinsi Daerah tingkat I Jawa Timur terletak pada 110°54BT Sampai 115°57BT 5° 37' LS sampai 8°48'LS Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Bali dan Selat Bali, Sebelah Barat berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, luas Laut di Jawa Timur Sendiri : 110.000Km².(Dahuri, 2001).

Potensi perikanan ini bisa dimanfaatkan untuk berkelanjutan, untuk memanfaatkan potensi perikanan yang sangat luas perlu adanya sumber daya manusia (SDM) atau kinerja yang professional. Menurut Riniwati (2011), Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan

perusahaan, organisasi disusun dalam unit-unit kerja yang lebih kecil, dengan pembagian kerja, sistem kerja dan mekanisme kerja yang jelas. Keberadaan kinerja karyawan sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat kinerja seseorang, makin besar pula peluang suatu perusahaan untuk mendapatkan tujuannya.

Pada prinsipnya penilaian kinerja adalah merupakan cara pengukuran kontribusi-kontribusi dari individu dalam instansi yang dilakukan terhadap organisasi. Nilai penting dari penilaian kinerja adalah menyangkut penentuan tingkat kontribusi individu atau kinerja yang diekspresikan dalam penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian kinerja intinya adalah untuk mengetahui seberapa produktif seorang karyawan dan apakah bisa berkinerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi dan masyarakat semuanya memperoleh manfaat.

Salah satu fungsi utama TPI adalah menyelenggarakan pemasaran atau pelelangan hasil tangkapan nelayan. Dalam proses pelelangan tersebut TPI akan mampu mengangkat daya tawar (bargaining position) nelayan ketika berhadapan dengan pedagang, dengan terciptanya harga dan sistem pembayaran yang layak tanpa merugikan pedagang (Susilowati, 2004).

Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) diharapkan dapat mensejahterakan nelayan melalui program perkreditan nelayan yang dikelola KUD dan khususnya pada unit usaha pemerataan disamping pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nelayan dan memutuskan hubungan secara langsung antara nelayan dengan pedagang ikan (Setiawan dkk, 1993).

Untuk menunjang usaha perikanan, maka terdapat bangunan sarana pelelangan ikan yang bertujuan untuk menyalurkan saluran distribusi hingga akan sampai pada konsumen. Dalam aliran tersebut, Koperasi Unit Desa (KUD) memberikan peran dalam memenuhi kebutuhan nelayan mulai dari unit

pelelangan ikan hingga kreditan. Koperasi memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, karena koperasi dinilai mampu memberikan berbagai kelebihan kepada para anggota atau masyarakat yang memanfaatkan keberadaannya.

Pencapaian kesejahteraan, nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu dilihat dari faktor ekonomi, faktor sosial, faktor lingkungan, dan lain-lain. Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan posisi kesejahteraan nelayan. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi menjadi 5 golongan kesejahteraan yaitu golongan prasejahtera, golongan sejahtera I, golongan sejahtera II, golongan sejahtera III, dan golongan sejahtera III+. Didalam tiap golongan tersebut terdapat beberapa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan.

Definisi kesejahteraan menurut Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat "Kesejahteraan yaitu suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman dan juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa".

Untuk mewujudkan keberhasilan kinerja Tempat Pelelangan Ikan (TPI), salah satunya dengan memiliki semangat etos kerja yang tinggi dan ditunjang dengan adanya perilaku – perilaku yang positif dari masyarakat nelayan itu sendiri dalam upaya mewujudkan apa yang dicita – citakan yakni terwujudnya masyarakat nelayan yang sejahtera adil dan makmur. Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti Evaluasi Kinerja TPI Dalam Menunjang Kesejahteraan Nelayan Di Popoh, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana profil Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di popoh ?
2. Bagaimana pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Popoh, Tulungagung, Jawa Timur ?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan ABK nelayan purse seine Di Popoh dilihat dari Nilai Tukar Nelayan (NTN) ?
4. Bagaimana pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terkait dengan tugas dan fungsinya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Profil Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Popoh
2. Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Popoh, Tulungagung, Jawa Timur
3. Tingkat kesejahteraan ABK nelayan purse seine Di popoh dilihat dari Nilai Tukar Nelayan (NTN)
4. Evaluasi tugas dan fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam menunjang kesejahteraan nelayan Di popoh, Tulungagung, Jawa Timur

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi :

a. Lembaga akademis atau perguruan tinggi

Sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut.

b. Pemerintah Daerah

Sebagai informasi dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah Di Popoh, Tulungagung, Jawa Timur.

c. Masyarakat Perikanan

Sebagai tambahan pengetahuan untuk nelayan agar mengetahui peranan TPI yang baik.

d. Bagi Pengelola TPI

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pengelola TPI, karena apabila semua kebijakan, proyek dan kegiatan telah memperhitungkan aspek manajemen dan aspek lingkungan. Maka tentu saja dapat meningkatkan akses, peranan, partisipasi serta kontrol pengelola TPI dalam proses pembangunan dan menikmati hasil pembangunan dan pada akhirnya akan menikmati hasil pembangunan serta pada akhirnya akan tercapai dengan maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja

M. As'ad (1995) mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Bernaerdi dan Russel (1993), kinerja adalah catatan perolehan yang dihasilkan dari fungsi atau pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode tertentu atau kegiatan tertentu atau kegiatan selama satu periode tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang, baik berupa produk atau jasa sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Manajemen kinerja mempunyai banyak arti bagi banyak orang. Banyak sekali pendekatan dalam manajemen kinerja : *balanced scorecard*, *six sigma* (menyelaraskan, mengukur, menghargai, melaporkan dan menganalisis) laporan keuangan, data analisis, kecerdasan bisnis, penilaian kinerja, manajemen kompetensi, pelatihan, kompensasi dan lain-lain. Namun, masing-masing hanya dapat membantu memperbaiki satu bagian organisasi. Keberhasilan tergantung pada efisiensi dalam mencapai tujuan ambisius organisasi dan memperbaiki kinerja semua aspek organisasi secara berkelanjutan (Wibowo,2010).

2.2 Pengertian Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pelelangan ikan yang selanjutnya disingkat TPI adalah tempat yang secara khusus dibangun oleh Pemerintah Daerah untuk melakukan pelelangan ikan termasuk jasa pelelangan serta fasilitas lainnya yang disediakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). (Wikipedia, 2006).

TPI kalau ditinjau dari manajemen operasi, maka TPI merupakan tempat penjual jasa pelayanan antara lain sebagai tempat pelelangan, tempat perbaikan jaring, tempat perbaikan mesin dan lain sebagainya. Disamping itu TPI merupakan tempat berkumpulnya nelayan dan pedagang-pedagang ikan atau pembeli ikan dalam rangka mengadakan transaksi jual beli ikan. Nelayan ingin menjual hasil tangkapan ikannya dengan harga sebaik mungkin, sedangkan pembeli ingin membeli dengan harga serendah mungkin. Untuk mempertemukan penawaran dan permintaan itu, diselenggarakan pelelangan ikan agar tercapai harga yang sesuai, sehingga masing-masing pihak tidak merasa di rugikan (Manullang, 2009).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI), selain merupakan pintu gerbang bagi nelayan dalam memasarkan hasil tangkapannya, juga menjadi tempat untuk memperbaiki jaring, motor, serta kapal dalam persiapan operasi penangkapan ikan. Tujuan utama didirikannya TPI adalah menarik sejumlah pembeli, sehingga nelayan dapat menjual hasil tangkapannya sesingkat mungkin dengan harga yang baik serta dapat menciptakan pasaran yang sehat melalui lelang murni. Disamping itu, secara fungsional, sasaran yang diharapkan dari pengelolaan TPI adalah tersedianya ikan bagi kebutuhan penduduk sekitarnya dengan kualitas yang baik serta harga yang wajar (Manullang, 2009).

Menurut Widayati (2008), Volume dan nilai produksi yang dilelang di suatu TPI akan mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh :

- a. Jumlah dan kualitas karyawan TPI. Jumlah dan kualitas karyawan TPI pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan proses dan pelayanan lelang agar dapat berjalan lancar, sehingga ikan sampai di konsumen masih dalam kualitas yang baik. Oleh karenanya faktor yang menentukan banyaknya karyawan TPI adalah volume produksi ikan yang dilelang.

- b. Jumlah dan kapasitas bakul. Banyaknya bakul akan dipengaruhi oleh jumlah dan jenis komoditas ikan yang dilelang di suatu TPI. Apabila jenis ikan yang dilelang adalah komoditas ekspor dan dalam jumlah yang besar, maka bakul yang terlibat lelang adalah bakul dengan modal besar. Sebaliknya jika komoditas ikan yang dilelang konsumsi lokal dan jumlahnya sedikit, maka bakul yang terlibat akan terbatas dan modal kecil. Jumlah dan kapasitas bakul tersebut diharapkan akan mampu membentuk harga ikan yang optimal.
- c. Kelengkapan fasilitas penanganan hasil tangkapan selama proses lelang, seperti *handling space*, ketersediaan air bersih, fasilitas pendingin dan sebagainya. Kelengkapan fasilitas dari suatu TPI akan mampu mempertahankan mutu ikan, sehingga harga ikan akan dapat dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini akan merangsang nelayan untuk melelangkan hasil tangkapannya di TPI tersebut.

Namun tidak tertutup kemungkinan bahwa pengelolaan TPI yang baik serta profesional akan memotivasi para nelayan untuk menambah dan mengembangkan usahanya di bidang perikanan.

2.3 Konsep Pengelolaan TPI

Upaya pemanfaatan potensi pesisir dan lautan sebagai motor andalan dalam memutar roda perekonomian daerah pasca penetapan UU Otonomi Daerah sudah banyak dilakukan di seluruh wilayah pesisir, hal serupa juga telah disuarakan oleh pemerintah daerah.

Dasar Hukum :

1. Undang-undang No. 28 /2008 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.

2. Kep.Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP 10/MEN/2004 tentang Pelabuhan Perikanan

Dalam kegiatannya, penanggung jawab pelaksanaan pelelangan ikan di TPI diserahkan kepada Dinas Perikanan dan kelautan atau organisasi nelayan dalam bentuk koperasi di tingkat daerah.

Menurut Undang – Undang 28 Tahun 2008 tentang retribusi, Setiap kegiatan yang dilakukan di TPI oleh Pemerintah Daerah ditarik iuran bernama Retribusi Tempat Pelelangan Ikan, biaya ini dipungut atas pembayaran pelayanan penyediaan fasilitas Tempat Pelelangan Ikan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah. Obyek dari retribusi adalah Tempat Pelelangan Ikan dan subyek dari retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan fasilitas Tempat Pelelangan Ikan.

Besarnya tarif untuk jasa atas pelayanan penyelenggaraan pelelangan ikan di TPI ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari harga transaksi penjualan ikan melalui lelang saat itu, dengan ketentuan :

- a. Sebesar 2,5% (dua setengah persen) dipungut dari nelayan atau penjual ;
- b. Sebesar 2,5% (dua setengah persen) dipungut dari pedagang ikan

Secara sederhana, aliran kegiatan dalam TPI dimulai dengan pengangkutan ikan ke TPI, dilanjutkan dengan berbagai aktivitas lainnya seperti pertimbangan, pemberian es, pengepakan sampai kepada distribusi atau pengangkutan ke pasar atau industri pengolahan.

Hasil tangkapan yang dibongkar dari kapal ikan, mengalami serangkaian proses seperti sortasi, pencucian, penimbangan, penjualan dan pengepakan di mana pasar atau Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Setelah itu, ikan dikeringkan sebagian untuk konsumsi lokal dalam bentuk segar, sebagian lainnya ke tempat pembukuan ikan untuk diawetkan.

Apabila letak gedung TPI atau daerahnya tidak tepat, kelengkapan fasilitas seperti sistem tatanannya secara tidak baik, maka kelancaran operasi di gedung TPI itu tidak mungkin berlangsung. Terlebih lagi penanganan ikan yang tidak tepat seperti itu, sering menimbulkan pengaruh merusak kesegaran dan harga ikan. Dalam merancang suatu pelabuhan, sebuah rencana yang tepat untuk gedung. Dalam merancang suatu pelabuhan, sebuah rencana yang tepat untuk gedung pelelangan merupakan faktor yang meningkatkan "Nilai Ekonomi", untuk pelabuhan itu. Jadi jelaslah bahwa gedung pelelangan merupakan bagian inti dari seluruh sarana darat di pelabuhan perikanan (Pedoman pengelolaan pelabuhan perikanan, 2002).

2.4 Tugas Pokok dan Fungsi Tempat Pelelangan Ikan

Adapun fungsi dari TPI Nomor 61 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 adalah : menjamin kelestarian sumberdaya alam, mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, memberdayakan kapasitas dan partisipasi masyarakat nelayan, peningkatan kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah), pusat data eksplorasi perikanan dan sumberdaya laut lainnya.

Menurut petunjuk Operasional, fungsi TPI antara lain adalah:

- a. Memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang.
- b. Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan
- c. Mempermudah pengumpulan data statistik.

Menurut Bustami (2007), Tugas dari pengelola TPI yang sesungguhnya adalah mencari pembeli potensial sebanyak mungkin untuk menjual hasil tangkapannya pada tingkat harga yang menguntungkan tanpa merugikan pedagang pengumpul.

Berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan di TPI untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara lain:

1. Meningkatkan animo masyarakat nelayan untuk melakukan transaksi jual beli di TPI.
2. Meningkatkan jumlah pedagang pengumpul atau grosir yang menangani hasil tangkapan.
3. Meningkatkan fungsi dan peranan KUD sebagai organisasi ekonomi dan mampu bertindak sebagai penyangga pemasaran.

Manfaat diadakannya pelelangan ikan di TPI antara lain adalah:

- a. Perolehan harga baik bagi nelayan secara tunai dan tidak memberatkan konsumen.
- b. Adanya pemusatan ikatan-ikatan yang bersifat monopoli terhadap nelayan.
- c. Adanya peningkatan pendapatan daerah melalui pemungutan retribusi (bea) lelang.
- d. Pengembangan Koperasi Unit Desa

Maksud dan tujuan diadakannya TPI adalah :

1. Memperlancar pelaksanaan dan penyelenggaraan lelang
2. Mengusahakan stabilitas harga ikan
3. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan
4. Meningkatkan pendapatan daerah.

Menurut Manullang (2009), adanya struktur organisasi pada lingkungan kerja dapat memberikan secara jelas tugas dan tanggung jawab serta kedudukan masing-masing pelaksana, sehingga diharapkan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pekerjaan yang dapat menghambat kelancaran pencapaian tujuan.

Struktur organisasi penyelenggara atau pelaksana pelelangan ikan di TPI pada umumnya terdiri dari:

1. Pimpinan Pelelangan, tugasnya antara lain adalah memimpin dan mengkoordinir kegiatan pelelangan ikan sehari-hari.
2. Juru tulis atau tenaga administrasi pelelangan ikan, tugasnya antara lain membuat catatan dan laporan kegiatan pelelangan meliputi jumlah kapal, produksi ikan, nilai produksi dan bea lelang serta melaksanakan kegiatan tata usaha pelelangan termasuk surat-menyurat.
3. Juru Lelang, tugasnya antara lain adalah melaksanakan tata pelelangan secara terbuka, mengumumkan pemenang lelang dan mencatat dalam buku catatan khusus mengenai pemilik ikan, pedagang atau pembeli pemenang lelang, jumlah dan jenis ikan yang dilelang serta besarnya nilai lelang.
4. Juru timbang, tugasnya adalah melaksanakan penimbangan ikan yang masuk TPI dan memberi label atau nota yang berisi mengenai nama pemilik ikan, jenis dan berat ikan yang telah ditimbang.
5. Kasir (Bendahara Khusus), tugasnya adalah menagih atau menerima uang lelang secara tunai kepada atau dari pedagang atau pembeli yang melaksanakan pelelangan, jumlahnya sesuai dengan yang tertera didalam karcis lelang. Tugas lainnya adalah menyetorkan hasil pungutan bea lelang kepada Pemda Tingkat I dan Pemda tingkat II. Penyetoran tersebut langsung diberikan kepada pemegang kas Pemda setempat. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari baik bendaharawan khusus, juru tulis atau administrasi, juru lelang maupun juru timbang bertanggung jawab kepada pimpinan pelelangan ikan.

2.5 Kesejahteraan Nelayan

Definisi “kesejahteraan” dalam sistem ekonomi kapitalis-konvensional merupakan konsep materialis murni yang menafikan keterkaitan ruhaniah. Konsep “kesejahteraan” yang memasukkan tujuan kemanusiaan dan keruhaniaan, tentu akan berakibat pada keharusan mendiskusikan secara ilmu ekonomi apa hakekat tujuan kesejahteraan tersebut dan bagaimana merealisasikannya.

Konsep kesejahteraan lahir batin dapat dikatakan telah direalisasikan apabila unsur-unsur berikut telah terpenuhi, yaitu kebutuhan dasar bagi semua masyarakat terpenuhi, tingkat perbedaan sosial-ekonomi tidak terlalu mencolok, *full employment* (tidak adanya pengangguran usia produktif), keadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan, stabilitas ekonomi dicapai tanpa beban hutang luar negeri yang berat, tingkat inflasi tidak tinggi, penyusutan sumber daya ekonomi yang tidak dapat diperbaharui tidak tinggi, dan kerusakan ekosistem yang dapat membahayakan kehidupan tidak terjadi (Gamal, 2002).

Pada umumnya masyarakat nelayan masih hidup dalam keterbatasan, baik keterbatasan ekonomi, sosial, politik maupun keterbatasan dalam bidang pendidikan. Keterbatasan ekonomi tersebut nampak pada tingkat pendapatan nelayan yang pada umumnya masih rendah. Ketidakmampuan nelayan mengembangkan organisasi merupakan akibat dari dominasi negara yang sangat kuat terhadap masyarakat lokal sehingga pada tahap selanjutnya menyebabkan tatanan masyarakat tidak berkembang baik. Sistem nilai yang dipaksakan berubah dan diterima masyarakat berdasarkan hukum nasional (tertulis) dirasakan tidak membawa rasa keadilan (Dahuri, 2001).

Menjadi nelayan merupakan salah satu jenis mata pencaharian yang mempunyai hasil tidak menentu. Total dari hasil penjualan dikurangi pengeluaran untuk retribusi ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebesar 3 persen (hanya

berlaku bila hasil tangkapan dijual melalui TPI), ditambah biaya untuk asuransi, tabungan kematian dan tabungan paceklik. Setelah itu dikurangi lagi untuk biaya perawatan dan pemeliharaan alat 10 persen dari total hasil penjualan dan dikurangi lagi untuk biaya perbekalan selama waktu penangkapan. Sisanya kemudian dibagi dua antara pemilik/juragan dan anak buah kapal (ABK), masing-masing mendapatkan 50 persen. Dimana hasil untuk ABK ini dibagi menurut jabatan dalam organisasi kerja. Jika nelayan memperkirakan hasil tangkapan sedikit maka biasanya akan dijual langsung kepada bakul. Tentunya hal ini akan menyebabkan harganya menjadi lebih rendah karena ditentukan sepihak oleh bakul tersebut. Tetapi sisa akhir akan menjadi lebih besar dan bagian yang akan diterima oleh nelayan dan ABK menjadi semakin besar (Hendroso, 2010).

Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu dan mengacu pada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan lain-lain. Subtansi kesejahteraan sangat berkaitan erat dengan kebijakan sosial. Banyak hasil-hasil studi yang menyatakan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi dan ketimpangan pendapatan merupakan persoalan yang tidak mudah dihadapi. Kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah selama ini sebagian besar disusun berdasarkan kebutuhan sesaat. Sehingga sebagian besar masyarakat kurang mendukung akan hadirnya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan yang jelas dan terarah mengenai langkah-langkah yang harus diambil sangat dinanti oleh masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan, dan masyarakat pesisir, ini bisa dilihat pada data tahun 2008 bahwa pendapatan nelayan naik 8 persen menjadi Rp 519.080 per nelayan per bulan atau 1,5 juta per rumah tangga nelayan per bulan. Terdapat beberapa program untuk

meningkatkan kesejahteraan nelayan, salah satunya yaitu kredit usaha rakyat (KUR). Tetapi KUR ini mempunyai beberapa hambatan diantaranya yaitu keterbatasan jangkauan sehingga hal ini menyebabkan seluruh sentra produksi perikanan belum tercakup.

2.6 Indikator Kesejahteraan

2.6.1 Indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Menurut Ustriyana (2006), Indikator ini mempertimbangkan seluruh penerimaan (revenue) dan seluruh pengeluaran (*expenditure*) keluarga nelayan. Konsep dan metode penaksiran NTN sampai kini amat terbatas, dan baru tahun 2001 berhasil disusun dan diterbitkan Pedoman Umum dan Pedoman Teknis Nilai Tukar Nelayan oleh Direktorat Jenderal Pesisir dan Palau-pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan. Apabila dari hasil perhitungannya nanti diperoleh besaran NTN yang kurang menguntungkan, maka diperlukan langkah-langkah pengaturannya kembali kearah peningkatan NTN. Karena NTN yang rendah dapat dianggap sebagai hal yang tidak merangsang pertumbuhan produksi hasil tangkapan dan memberi peluang terhadap keluarnya beberapa sumber daya dari sektor perikanan ini ke sektor lain. Bila hal ini terjadi, maka sumbangan (*share*) sector perikanan dan kelautan yang masih relatif kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sulit untuk ditingkatkan.

Konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), yang pada dasarnya merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Menurut Basuki, dkk (2001), NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan. NTN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NTN = Yt/Et$$

$$Yt = YFt + YNFt$$

$$Et = EFt + EKt$$

Dimana :

YFt = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

YNFt = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

EFt = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

EKt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

t = periode waktu (bulan, tahun, dll)

Perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. Hal ini dapat dirumuskan

sebagai berikut :

$$INTN = (IYt/IEt) \times 100 \%$$

$$IYt = (Yt/Ytd) \times 100 \%$$

$$IEt = (Et/Etd) \times 100 \%$$

Dimana :

INTN = indeks nilai tukar nelayan periode t

IYt = indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

Yt = total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)

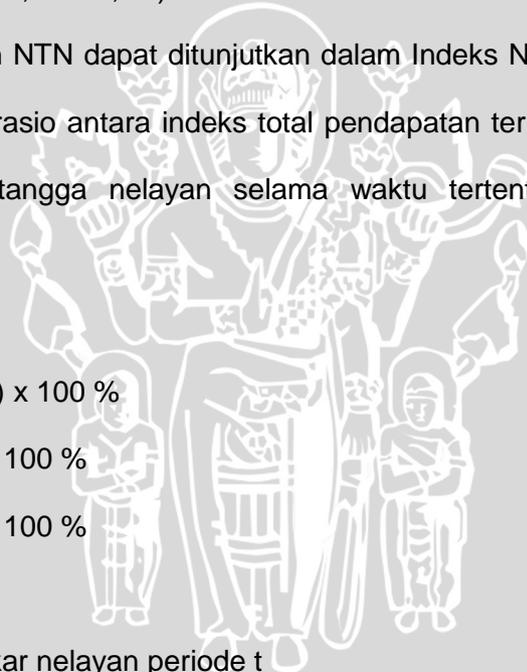
Ytd = total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)

IEt = indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Et = total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Etd = total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar

t = periode (bulan, tahun, dll) sekarang



t_d = periode dasar (bulan, tahun, dll). Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar = 100

Asumsi dasar dalam penggunaan konsep NTN dan INTN tersebut adalah semua hasil usaha perikanan tangkap dipertukarkan atau diperdagangkan dengan hasil sektor non perikanan tangkap. Barang non perikanan tangkap yang diperoleh dari pertukaran ini dipakai untuk keperluan usaha penangkapan ikan, baik untuk proses produksi (penangkapan) maupun untuk konsumsi keluarga nelayan, karena data yang tersedia tidak memungkinkan untuk memisahkan barang non nelayan yang benar-benar dipertukarkan dengan bahan pangan. Pengeluaran subsistem rumah tangga nelayan dapat diklasifikasikan sebagai :

- (a) konsumsi harian makanan dan minuman;
- (b) konsumsi harian non makanan dan minuman;
- (c) pendidikan;
- (d) kesehatan;
- (e) perumahan;
- (f) pakaian;
- dan (g) rekreasi.

2.6.2 Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2008

Susenas Merupakan Survei tahunan BPS yang pada awalnya dilaksanakan pertama kali tahun 1963. Indikator Kesejahteraan Rakyat merupakan publikasi tahunan BPS yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat Indonesia antar waktu dan perbandingannya antar provinsi serta daerah tempat tinggal. Data yang digunakan bersumber dari BPS dan instansi lain di luar BPS. Sebagian besar data indikator kesejahteraan rakyat merujuk pada data Susenas , khusus untuk data ketenagakerjaan bersumber dari Sakernas. Susenas adalah Satu-satunya sumber data sosial tahunan untuk tingkat kabupaten/kota. Sumber data untuk penghitungan penduduk miskin (Modul Konsumsi), dan berbagai indikator komposit lainnya.

2.6.3 Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga Pemerintah Non Departemen Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. BKKBN berpengalaman dalam melakukan sensus tingkat rumah tangga. Hampir semua desa di Indonesia, BKKBN memiliki kader di tingkat RT yang masih terus mengumpulkan data BKKBN setiap tahun. (www.bkkbnjatim.com)

Indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai berikut :

a. Kriteria keluarga sejahtera tahap I :

- Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian
- Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik
- Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan
- Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
- Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

b. Kriteria keluarga sejahtera tahap II:

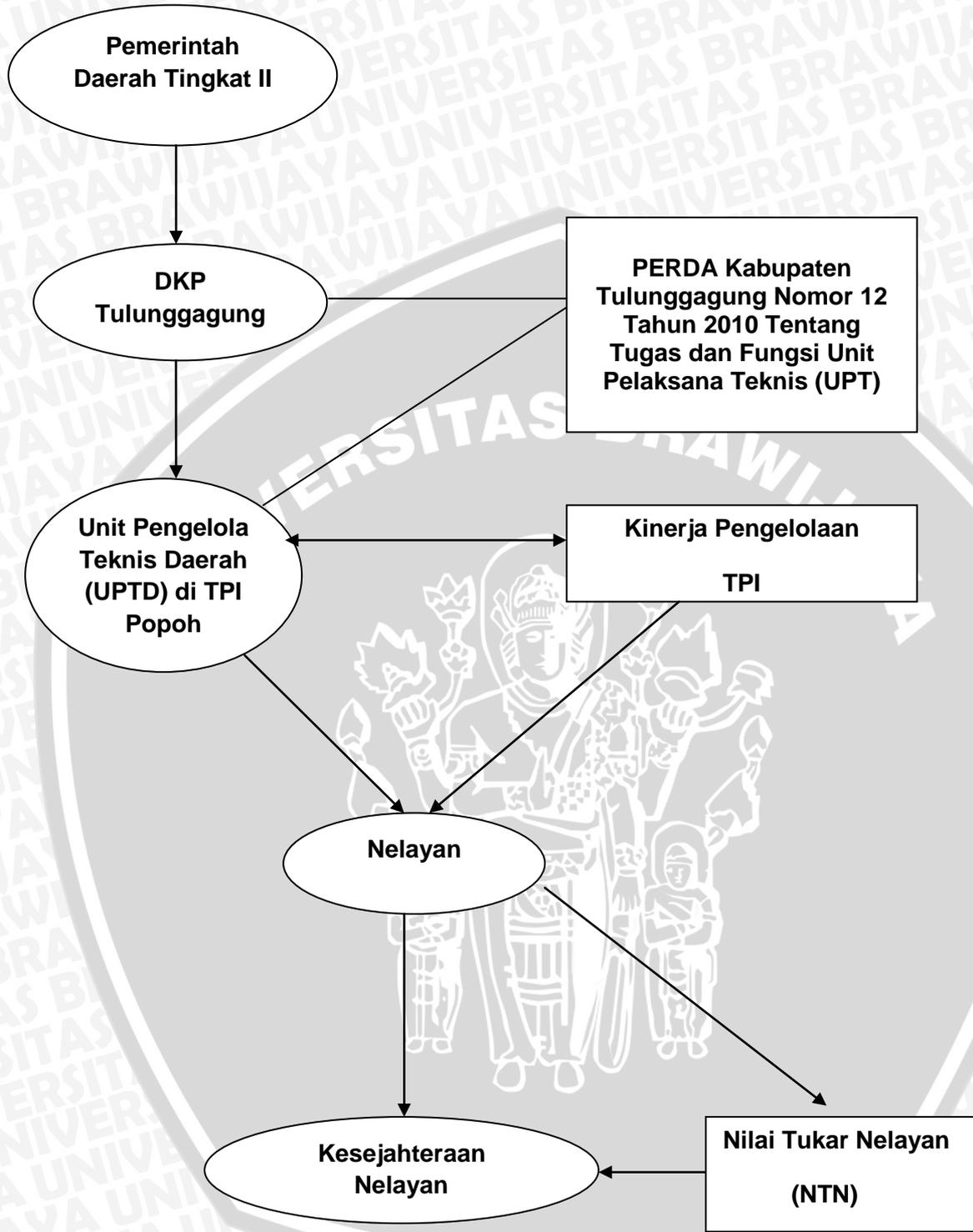
- Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging, ikan/telur

- Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun
 - Luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah
 - Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing
 - Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
 - Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin
 - Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi
- c. Kriteria keluarga sejahtera tahap III:
- Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
 - Sebagian penghasilan keluarga di tabung dalam bentuk uang maupun barang
 - Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
 - Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
 - Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV
- d. Kriteria keluarga sejahtera tahap III plus :
- Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial
 - Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat

2.7 Kerangka Pemikiran

Alur pada penelitian ini dimulai dengan adanya masalah. Masalah timbul karena adanya kesenjangan antara teori dan keadaan empiris. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi kinerja TPI dalam menunjang kesejahteraan nelayan. Untuk mencapai kesejahteraan dalam sejumlah aspek kehidupan melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi dan kebutuhan serta permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan dan evaluasi.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan nelayan dan meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dibentuklah TPI dengan landasan hukum Undang-undang RI No 31 Tahun 2004 tentang perikanan. Kep.Ment Kelautan dan Perikanan No. KEP 10/MEN/2004 tentang Pelabuhan Perikanan dan berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 maka pemerintah daerah berhak mengelola wilayah pesisirnya. Dalam PERDA Kabupaten Tulungagung No 12 Tahun 2010 bahwa Unit Pelaksana Teknis Popoh di pimpin oleh seorang Kepala UPT (Eselon IV A) yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka kinerja para pengelola TPI harus lebih efektif dan dalam rangka menunjang kesejahteraan nelayan. Gambaran secara keseluruhan dari kerangka pemikiran penelitian ini bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Di kawasan Pantai Popoh terletak di desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. lokasi dipilih adalah karena pada daerah ini terdapat potensi hasil perikanan baik potensi perikanan laut maupun potensi perikanan darat dimana belum adanya penanganan yang optimal untuk perbaikan taraf hidup masyarakat nelayan / petani ikan melalui dengan adanya TPI tersebut.

Waktu yang dilaksanakan untuk penelitian dimulai tanggal 12 bulan september sampai 12 Oktober Tahun 2012.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelelangan ikan yang dilaksanakan oleh pengelola TPI. Dalam penelitian ini peneliti juga akan mengungkapkan fenomena tentang evaluasi kinerja TPI dalam menunjang kesejahteraan nelayan Di Popoh.

Analisa deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisa yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan ditekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. (Azwar, 1997)

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum (*grand tour observation* dan *grand tour question*). Sehingga peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial.

Terdapat empat alternatif dalam menetapkan fokus, yaitu :

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organizing domain.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Kesesuaian evaluasi kinerja TPI dalam menunjang kesejahteraan nelayan.
2. Kesejahteraan ABK nelayan purse seine yang sudah dilaksanakan di popoh berkaitan dengan evaluasi kinerja TPI.

3.4 Teknik Penentuan Responden/ Informan

Di dalam teknik penentuan informan, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek yang diteliti dan besarnya sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi (Sugiyono, 2008).

Teknik ini dilakukan pada instansi-instansi yang terkait dengan evaluasi kinerja TPI dalam menunjang kesejahteraan nelayan Di Popoh yang terbagi menjadi 3 instansi. Instansi-instansi tersebut diantaranya: yang pertama kepala TPI Di Popoh. yang kedua Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu pengambilan data sekunder dan wawancara kepada para karyawan di bidang Sumberdaya Kelautan dan Perikanan . Yang ketiga wawancara kepada Nelayan Popoh yaitu nelayan pursein, sebagai jenis alat tangkap yang dominan yang dilakukan oleh nelayan popoh dalam menggunakan sarana dan prasarana pelelangan di Tempat Pelelangan Ikan Di Popoh. Sampel yang diambil dari kelompok nelayan pursein adalah 20 responden karena sudah mewakili populasi yang ada. Sampel yang dipilih mewakili informasi untuk memperoleh data yang lebih mendalam dalam suatu studi penelitian, sehingga memilih informan yang dipandang paling mengetahui tentang masalah yang dikaji dan juga sesuai dengan tujuan dari penelitian.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil dari hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan. Data primer diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner dan harus secara langsung diambil dari sumber aslinya, melalui nara sumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian kita (Adhizal, 2011).

Data primer ditentukan dengan teknik kuisisioner yang disebarakan pada nelayan kecil Di popoh secara terstruktur yaitu suatu bentuk kuisisioner yang sudah disiapkan daftar pertanyaannya dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih efektif dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

- Identitas responden
- Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja
- Jenis mata pencaharian selain perikanan
- Pemenuhan kebutuhan konsumsi nelayan sehari-hari apakah tercukupi
- Penerimaan hasil tangkapan melaut berdasarkan trip
- Penerimaan selain dari kegiatan melaut (off-fishing dan non-fishing)
- Pembiayaan kegiatan melaut berdasarkan trip

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Jadi data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden

yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan (Hendri, 2009).

Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah.

Sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- Monografi desa dan keadaan masyarakat desa penelitian, sumber data diperoleh dari Kantor Desa Popoh, Tulungagung
- Data profil TPI dan kinerja pegawai popoh, sumber data diperoleh dari TPI Popoh.
- Potensi perikanan daerah penelitian, sumber data diambil dari Dinas Perikanan Tulungagung.
- Bentuk-bentuk laporan, buku kepustakaan yang menunjang, artikel terkait dan pencarian informasi melalui *browsing* internet.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dan pencatatan data dokumen. Data yang di dapat harus sesuai dengan fakta dan akurat sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

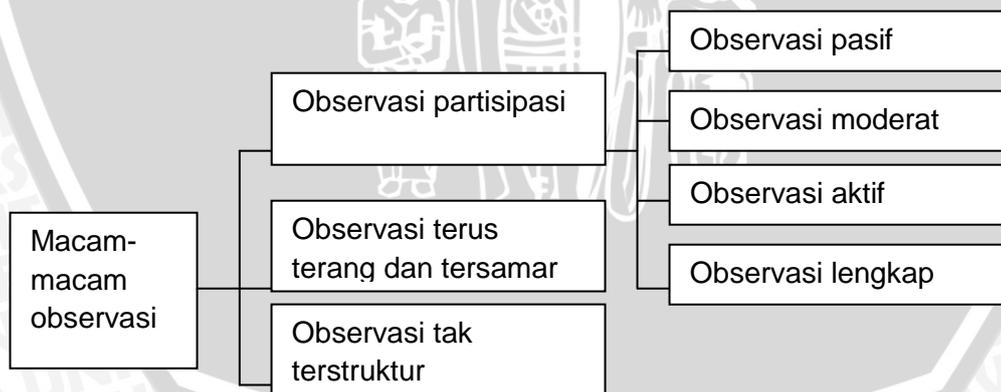
Menurut Zuriah (2007), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa

menghabiskan banyak biaya. Observasi diklasifikasikan menjadi 3 yaitu observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Selanjutnya dalam observasi partisipasi dibagi menjadi empat golongan yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

Menurut (Sanafiah Faisal:1990)

- Partisipasi Pasif yaitu Peneliti mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
- Partisipasi Moderat yaitu Peneliti ikut observasi partisipatif pada beberapa kegiatan saja, tidak semua kegiatan.
- Partisipasi Aktif yaitu Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber, tapi belum sepenuhnya lengkap
- Partisipasi Lengkap yaitu Peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan narasumber

Macam-macam observasi dapat dilihat dalam gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2 . Macam-Macam Teknik Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan golongan partisipasi peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan



tersebut. Untuk tahap observasi ini, peneliti langsung melihat kegiatan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Popoh. Kegiatan observasi langsung dilakukan ke obyek penelitian, guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan tujuan dengan membuat catatan dari data yang dimiliki yaitu interaksi kenelayanan, tempat pendaratan, peralatan yang dimiliki, lingkungan tempat tinggal dan tempat pendaratan.

3.6.2 Wawancara

Menurut Moh.Nazir (2003) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Jika pewawancara akan mempersiapkan suatu wawancara, perlu dibuat beberapa keputusan. Keputusan tersebut berkenaan dengan pertanyaan apa yang perlu ditanyakan, bagaimana mengurutkannya, sejauh mana kekhususan pertanyaan itu, berapa lama wawancara itu, dan bagaimana memformulasikan pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan ke berbagai sumber yaitu para nelayan di popoh, dan masyarakat sekitar. Wawancara ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara pembicaraan informal dan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.

3.6.3 Pencatatan Data Dokumen

Menurut Moleong (2008), Didalam pencatatan dokumen ini terbagi menjadi 4 macam yaitu, pengertian dan kegunaan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan kajian isi (*content analysis*). Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

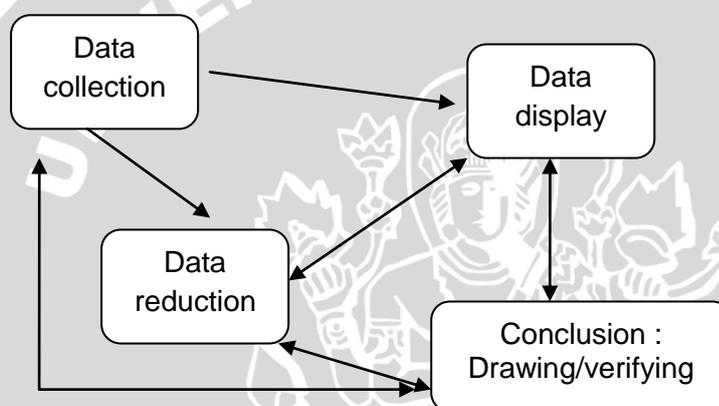
Dokumen pribadi dimaksudkan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial dan dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial dan juga kepemimpinan.

Pencatatan data dokumen yang dilakukan yaitu:

- Mengamati tentang kegiatan TPI di popoh
- Meminta data jumlah alat tangkap yang digunakan nelayan popoh di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung
- Meminta data monitoring jumlah tangkapan nelayan popoh di Dinas Kelautan dan Perikanan .

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Gambaran dalam analisis data dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Komponen Analisa Data Model Interaktif

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dari data yang di dapat sedikit demi sedikit dari lapangan dicatat secara rinci dan teliti. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan apabila ada data-data yang belum diperoleh dapat langsung diteliti.

Seluruh data yang diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder diambil data-data yang diperlukan untuk penelitian. Data-data tersebut yaitu pengambilan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu berupa data potensi perikanan penelitian, Data profil TPI Popoh, Data

jumlah jenis alat tangkap di popoh. Data hasil dari wawancara nelayan mengenai pendapatan dari usaha perikanan dan usaha non perikanan, pengeluaran dari usaha perikanan dan pengeluaran non perikanan. Mengetahui kinerja TPI Popoh dengan cara cara menganalisis faktor penentu Di TPI Popoh yakni teknologi pelaksanaan pekerjaan, struktur organisasi, sumberdaya manusia, dukungan kepada aparatur, dan faktor pemimpin

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data dimaksudkan agar lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun *flowchart*. Biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif.

Data hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen dituangkan dalam bentuk teks uraian singkat sesuai dengan pembahasan di tiap sub bab yang dibutuhkan. Sedangkan untuk data-data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi, dan beberapa data di sajikan dalam bentuk bagan dan tabel.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan pada kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga rumusan masalah dapat terjawab.

Perlakuan tahap akhir dari semua data yang diperoleh adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan mencocokkan antara data satu yang diperoleh dengan data yang lain diperoleh, sehingga dapat

diambil kesimpulan sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk penulisan penelitian.

Dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisa data yang digunakan adalah menggunakan analisa deskriptif (penjelasan secara terperinci). Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah melukiskan realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa sehingga relevansi sosiologis tercapai (Vreedenbergt, 1985). Analisa deskriptif dapat diandalkan untuk penarikan kesimpulan dan perumusan implikasi kebijakan.

Analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada analisa data kualitatif pada tujuan pertama adalah mengetahui profil Tempat Pelelangan Ikan (TPI), meliputi fungsi TPI dan visi misi yang dijalankan Di TPI popoh. Pada tujuan kedua adalah menganalisa pengelolaan TPI dengan fungsi – fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating dan controlling dalam menunjang kesejahteraan nelayan popoh. Pada tujuan keempat adalah mengetahui evaluasi tugas dan fungsi TPI popoh menurut Perda Bupati Tulungagung dengan hasil fakta dilapang.

Pada analisa data kuantitatif pada tujuan ketiga adalah menghitung tingkat kesejahteraan ABK nelayan pursein dengan menggunakan konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), dimana NTN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NTN = Yt/Et$$

$$Yt = YFt + YNFt$$

$$Et = EFt + EKt$$

Dimana :

Yft = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

YNFt = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

Eft = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

Ekt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

t = periode waktu (bulan, tahun, dll)

Perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. Hal ini dapat dirumuskan

sebagai berikut :

$$\text{INTN} = (\text{IYt}/\text{IEt}) \times 100 \%$$

$$\text{IYt} = (\text{Yt}/\text{Ytd}) \times 100 \%$$

$$\text{IEt} = (\text{Et}/\text{Etd}) \times 100 \%$$

Dimana :

INTN = indeks nilai tukar nelayan periode t

IYt = indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

Yt = total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)

Ytd = total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)

IEt = indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Et = total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Etd = total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar

t = periode (bulan, tahun, dll) sekarang

td = periode dasar (bulan, tahun, dll). Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar

= 100

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Desa Besole

Luas wilayah Desa Besole 577,097 ha. Desa Besole yang termasuk dalam Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung berada dalam koordinat $111^{\circ}43'$ - $112^{\circ}0,7'$ BT dan $7^{\circ}51'$ - $8^{\circ}18'$ LS dimana keadaan tanah di Desa Besole ini adalah jenis tanah pasiran berwarna kuning kehitaman dengan bentang wilayah datar. Iklim yang ada sama dengan iklim di daerah lain di Jawa Timur yaitu iklim tropis dengan curah hujan rata – rata 35°C . Desa Besole merupakan salah satu Desa berpotensi baik dari segi perikanan ataupun dari segi lainnya yaitu pertanian, perkebunan. Selain Desa Besole sebagai Desa yang berpotensi dalam hal perikanan laut juga merupakan Desa penghasil batu marmer di Kabupaten Tulungagung.

Desa Besole adalah salah satu Desa di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Jarak Desa Besole dari Kecamatan Besuki kurang lebih 5 km dengan lama tempuh kira – kira kurang lebih 0,5 jam, sedangkan jarak Desa Besole dari Kabupaten Tulungagung sekitar 25 km dengan lama tempuh kurang lebih 1,5 jam.

Adapun batas – batas Desa Besole adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa ngentrong, Kecamatan Campur Darat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa ngrejo, Kecamatan Tanggung Gunung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Besuki, Kecamatan Besuki

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Besole

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	persentase (%)
1	Belum Sekolah	856	7,7
2	Tidak Tamat SD	167	1,5
3	Tamat SD	5.350	48,1
4	Tamat SMP	2.892	25,9
5	Tamat SMA	1.534	13,7
6	Tamat Akademi	46	0,41
7	Tamat Perguruan Tinggi	55	0,49
8	Buta Huruf	229	2,05
	Jumlah	11.129	100

Sumber : Kantor Desa Besole, 2011

Dengan melihat tabel 1 diatas bisa diamati bahwa tingkat pendidikan di daerah pesisir tepatnya di pantai popoh masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk Desa Besole yang sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar yang berjumlah 5.350 jiwa dari 11.129 jiwa atau 48,1 % dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Besole dan lulusan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas ataupun sarjana hanya minoritas. Dengan jumlah lulusan sekolah dasar yang sebegitu besar hampir setengah dari jumlah penduduk ini ternyata berpengaruh dalam pola pikir kehidupan mereka dan hal ini perlu diperbaiki, mereka masih menganggap sekolah hanya menghabiskan uang dan menurut mereka lebih baik anak – anak mereka yang masih usia sekolah disuruh membantu orang tua mereka untuk bekerja menangkap ikan dan yang jelas mereka menghasilkan uang. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya menuntut ilmu berakibat terhadap cara pandang kehidupan dan sulit menerima perubahan untuk mengarah pada kemajuan misalnya sebagai nelayan perlu adanya kreatifitas untuk berusaha lebih maju dalam hal penggunaan alat tangkap perikanan sehingga

mereka bisa bersaing dengan para nelayan yang lebih modern. Sebenarnya nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memodernisasi kehidupan manusia mereka termasuk kelompok yang paling reaktif terhadap perubahan lingkungan. Sifatnya yang lebih terbuka dibanding kelompok masyarakat yang hidup didaerah pedalaman, lebih tahan terhadap cobaan hidup dan toleran terhadap perbedaan. Ombak besar dan terpaan angin laut yang ganas seharusnya memberikan pengaruh terhadap mentalitas mereka dan seharusnya menjadi stimulator untuk menerima perkembangan peradapan yang lebih modern tetapi dikarenakan tingkat pendidikan yang masih dibawah standar realita mengatakan lain dan mereka tetap termasuk dalam kelompok yang sulit untuk menerima peradapan baru untuk lebih modern. Hal ini akhirnya bias menimbulkan persoalan social yang paling dominan yang dihadapi diwilayah ini yaitu masalah kemiskinan. Kemiskinan seringkali dijadikan alasan untuk tidak menempuh kegiatan pendidikan yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, biaya pendidikan yang begitu mahal tidak dapat mereka cukupi dengan hanya mengandalkan pendapatan dari menangkap hasil perikanan dengan jumlah dengan jumlah produksi yang tidak menentu. Jika musim ikan mereka dapat memperoleh penghasilan yang besar tetapi kalau tidak waktu musim ikan mereka mendapat penghasilan yang sedikit.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Besole

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani Pemilik Tanah	1.432	18,1
2.	Buruh Tani	3.529	44,7
3.	Nelayan	1.107	14,0
4.	Pengusaha Sedang / Besar	21	0,26
5.	Pengrajin Marmer	45	0,57
6.	Buruh Industri	537	6,8
7.	Buruh Bangunan	182	2,3
8.	Buruh Pertambangan	217	2,7
9.	Pedagang	317	4,0
10.	Pengangkutan	51	0,65
11.	PNS	58	0,73
12.	TNI	35	0,44
13.	Pensiun PNS / TNI	11	0,13
14.	Peternak Sapi	79	1,0
15.	Peternak Kerbau	2	0,02
16.	Peternak Kambing	43	0,54
17.	Peternak Ayam	216	2,7
18.	Peternak Itik / Bebek	11	0,13
	Jumlah	7.893	100

Sumber : Kantor Desa Besole, 2011

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat walaupun desa Besole mempunyai potensi perikanan yang sangat bagus tetapi tidak menjamin sebagian besar penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai nelayan, hal ini ditunjukkan dengan jumlah nelayan yang hanya 1.107 jiwa atau 14,0 % dari jumlah penduduk desa besole keseluruhan. Mata pencaharian yang paling banyak dijalani oleh penduduk disini adalah sebagai buruh tani yaitu 3.529 jiwa atau 44,7 % dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Hal ini disebabkan selain potensi perikanan yang tinggi juga terdapat potensi pertanian dan perkebunan yang luas sehingga penduduk daerah ini lebih cenderung memilih bertani sebagai mata pencaharian mereka dibanding sebagai nelayan. Desa Besole merupakan desa penghasil marmer Di Kabupaten Tulungagung, sehingga di Desa Besole

terdapat pengrajin marmer yaitu sebanyak 45 jiwa atau 0,57 % dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Kerajinan batu marmer ini sudah dikenal sampai keluar daerah Tulungagung, hal ini disebabkan sebagian besar orang – orang yang berkunjung ke Pantai Popoh menjadikan kerajinan batu marmer sebagai souvenir.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama penduduk Desa Besole mayoritas adalah Islam sebanyak 10.427 jiwa dari jumlah penduduk daerah ini secara keseluruhan sedangkan yang menganut agama Kristen Protestan adalah 20 jiwa dan Kristen Katolik 14 jiwa dari jumlah penduduk secara keseluruhan, dan yang menganut agama hindu adalah sebanyak 27 jiwa dari jumlah keseluruhan. Mereka hidup saling berdampingan dan tetap menghormati adanya perbedaan walaupun kepercayaan mereka berbeda.

4.3 Potensi Perikanan

Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten yang memiliki potensi perikanan yang besar dalam bidang perikanan baik perikanan laut ataupun darat, salah satunya adalah Desa Besole merupakan desa yang memiliki potensi perikanan laut yang besar di Kabupaten Tulungagung. Potensi perikanan laut tersebut sebagian besar merupakan perikanan tangkap. Alat tangkap yang banyak digunakan adalah Purseine, Pancing, Payang, Gillnet. Banyaknya alat tangkap tersebut disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Jenis Alat Tangkap yang Beroperasi di Pantai Popoh

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah (Unit)
1	Purseine	17
2	Pancing	100
3	Payang	28
4	Gillnet	26
	Jumlah	171

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Tulungagung, 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa alat tangkap yang jumlahnya paling banyak digunakan oleh para nelayan adalah pancing pada tahun 2011 sebanyak 100 unit hal ini disebabkan harga relatif murah dan cara pengoperasiannya tidak memerlukan suatu keahlian khusus, sedangkan alat tangkap yang sedikit digunakan oleh nelayan adalah pursein pada tahun 2011 sebanyak 17 unit. Hal ini menunjukkan bahwa alat tangkap modern dengan peralatan yang bisa memudahkan dalam mencari ikan belum banyak diminati oleh nelayan di Kabupaten Tulungagung khususnya di Popoh, dikarenakan kurangnya tingkat ketrampilan dari para nelayan tentang penggunaan alat tangkap modern didaerah ini masih sangat rendah dan semua ini berpengaruh terhadap hasil tangkap yang diperoleh oleh para nelayan waktu penangkapan hasil perikanan.

Dengan berpedoman pada visi yang telah ditetapkan yaitu "Mewujudkan Sektor Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Tulungagung Sebagai Pusat Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Perikanan Terpadu yang Berwawasan pada Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan secara Berkelanjutan" maka prioritas pembangunan perikanan Kabupaten Tulungagung tetap diarahkan pada pembangunan perikanan rakyat pedesaan, dengan harapan dapat meningkatkan serta mengangkat

tingkat kehidupan pembudidaya ikan dan nelayan ke arah yang lebih layak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penangkapan ikan di laut adalah musim ikan dan cuaca. Dalam tahun ini musim ikan tidak berlangsung lama jika dibanding tahun sebelumnya hal ini dikarenakan kondisi cuaca yaitu gelombang tinggi diperairan samudera hindia yang tidak memungkinkan bagi nelayan untuk melaut. Demikian juga jumlah armada perahu yang melakukan penangkapan ikan pada tahun ini lebih sedikit dibandingkan tahun 2010.

Akibatnya, produksi ikan laut pada tahun ini hanya mencapai 5.006 ton atau mengalami penurunan sebesar 41,2% dibanding dengan tahun sebelumnya yang mencapai 8.519 ton. Sedangkan nilai produksi sebesar Rp.48.174.796.000,- yang berarti mengalami kenaikan 3,03% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp.46.755.882.000,- data terinci mengenai produksi ikan laut dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Produksi dan Nilai Produksi Penangkapan Ikan Laut di Kabupaten Tulungagung

No	Jenis Ikan	Produksi (kg)	Harga rata – rata	Nilai Produksi (Rp)
1	Sebelah	207.171	5.500	1.139.441
2	Lidah	151.027	5.000	755.135.000
3	Manyung	205.342	7.000	1.437.394.000
4	Cumi – cumi	52.776	20.000	1.055.520.000
5	Tuna	661.552	28.000	18.523.456.000
6	Peperek	123.472	9.168	1.131.991.296
7	Layur	203.340	5.000	1.016.700.000
8	Kurisi	28.901	7.500	216.757.500
9	Ubur – ubur	90.881	17.000	1.544.977.000
10	Kembung	586.689	8.000	4.693.512.000
11	Layang	551.711	7.500	4.137.832.500
12	Teri	853.671	2.000	1.707.342.000
13	Tongkol	932.714	8.000	7.461.712.000
14	Cakalang	206.288	18.000	3.713.184.000
15	Kwee	4.180	6.000	25.080.000
16	Terinasi	41.803	3.000	125.409.000
17	Lainnya	104.618	6.000	627.708.000
	Jumlah	5.006.136		48.174.795.900

Sumber : Laporan Dinas Kelautan dan Perikanan Tulungagung, 2011

Kenaikan nilai produksi di atas lebih disebabkan karena naiknya harga ikan tiap musim sebagai akibat rendahnya produksi ikan tangkapan nelayan yang disebabkan kondisi cuaca buruk, angin dan gelombang yang cukup tinggi.

Adapun jenis ikan dominan tertangkap diantaranya adalah : ikan sebelah, lidah, manyung, semar, tuna, tigawaja, cucut, layur, kurisi, kembung, cumi - cumi, layang, teri, tongkol, tengiri, kwe, dan jenis ikan lain.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Tempat Pelelangan Ikan Popoh

5.1.1 Sejarah Tempat Pelelangan Ikan

Sejarah pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di Popoh, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. telah ditetapkan tanggal 1 febuari 1993 dengan Nomor KUD Mandiri :341/KEP/MM/II/1993 sampai dengan bulan Desember 2011 dilakukan oleh KUD “Mina Karya” guna mengikuti pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Jawa Timur maupun Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur.

Berdasarkan peraturan Bupati Tulungagung Nomor 45 tahun 2011 diresmikan Pada tanggal 25 januari tahun 2012 Tempat Pelelangan Ikan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan dalam melaksanakan fungsi pelayananan di bidang Kelautan dan Perikanan yang meliputi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pangkalan Pendaratan Ikan Popoh Kabupaten Tulungagung hingga sekarang. Unit Pelaksana Teknis Dinas Tempat Pelelangan Ikan disajikan pada gambar 4.



Sumber : Dokumentasi Lapangan (2012)
Gambar 4. Gedung UPTD Tempat Pelelangan Ikan Popoh

5.1.2 Visi dan Misi Tempat Pelelangan Ikan

Dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut, TPI Popoh sebagai UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung mengikuti Rencana Strategis (RENSTRA) yang telah disusun Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung. Yang mana Rencana Strategis (RENSTRA) untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 didalamnya terkandung kebijakan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Adapun visi, misi dan tujuan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Visi: “Mewujudkan sektor kelautan dan perikanan di kabupaten tulungagung sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi perikanan terpadu yang berwawasan pada pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan ”

- Misi :
 - a. Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas dan jasa sektor kelautan dan perikanan yang berdaya dukung pada perkembangan dunia usaha perikanan.
 - b. Pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat perikanan.
 - c. Meningkatkan peran serta masyarakat perikanan dan stakeholder dalam rangka pengendalian serta pengawasan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berwawasan pada lingkungan.
 - d. Meningkatkan koordinasi pelayanan tugas operasional dengan pihak terkait guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor kelautan dan perikanan.
- Tujuan :
 - a. Penyediaan fasilitas dan jasa yang memadai bagi nelayan, pembudidaya ikan serta pelaku usaha dibidang kelautan dan perikanan.
 - b. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan serta pelaku usaha kelautan dan perikanan melalui pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah serta pelaku usaha kelautan dan perikanan.
 - c. Konservasi dan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan.

- d. Pembinaan, bimbingan dan pendampingan program guna pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan berbasis kerakyatan.

5.1.3 Struktur Organisasi Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Popoh sendiri dalam hal mengalokasikan sumberdaya, merumuskan dan menetapkan tugas, struktur organisasi, pelatihan, serta penempatan sumberdaya manusia pada posisi yang paling tepat. Dilakukan dan sepenuhnya diatur oleh Keputusan Bupati Tulungagung Nomor 45 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Tempat Pelelangan Ikan sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung.

Tempat Pelelangan Ikan Popoh merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung yang sudah terbentuk. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) ini bertugas melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 1 mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kelautan dan Perikanan di bidang pelayanan penyediaan fasilitas kapal perikanan, penyelenggaraan pendaratan / pelelangan dan prasarana serta sarana usaha perikanan.

Tempat Pelelangan Ikan di Popoh dipimpin oleh Kepala Tempat Pelelangan Ikan yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung. Susunan organisasi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 1 terdiri dari :

- a Kepala
- b Sub Bagian Tata Usaha
- c Kelompok jabatan fungsional

Dalam hal menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawabnya TPI Popoh menetapkan sebagai berikut:

a. Kepala Tempat Pelelangan Ikan.

- Kepala Tempat Pelelangan Ikan mempunyai tugas menyelenggarakan, memimpin, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi UPTD, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Kepala Dinas.

b. Sub Bagian Tata Usaha

- Sub Bagian Tata Usaha dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Tempat Pelelangan Ikan.
- Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas:
 - a. Menyusun rencana program kegiatan operasional, data statistik dan laporan kerja.
 - b. Melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, keuangan dan umum.
 - c. Melaksanakan urusan rumah tangga dan perlengkapan.
 - d. Melaksanakan urusan pemeliharaan inventaris dan gedung kantor Tempat Pelelangan Ikan.
 - e. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Tempat Pelelangan Ikan sesuai dengan bidang tugasnya.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi TPI Popoh sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung beserta struktur organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung sebagai penanggung jawab dapat dilihat pada lampiran 2.

5.2 Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Popoh

Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di popoh ini masyarakat nelayan di popoh sudah merasa senang, sebelum adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) pendaratan ikan masih di pinggir pantai. Harapan nelayan fungsi – fungsi TPI diterapkan dengan baik menurut undang – undang yang berlaku. Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Popoh ini belum semaksimal berjalan dengan baik, karena TPI Popoh ini belum lama dikelola oleh UPTD mulai diresmikan Tanggal 25 Januari 2012, sebelum dibawah naungan UPTD, TPI Popoh dikelola oleh KUD “Mina Karya”. Dari tenaga kerja TPI Popoh atau staf – stafnya masih kurang, dari tenaga kerja tersebut pegawai negeri sipil salah satunya dari pimpinan atau ketua (TPI), tenaga kerja yang lain dari masyarakat di popoh sendiri. Jumlah tenaga kerja TPI popoh sebanyak 11 orang antara lain juru timbang 3 orang, juru buku 2 orang, keamanan 3 orang, kebersihan 2 orang dan 1 pimpinan. Oleh karena itu dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit, dari pihak pimpinan sangat mengharapkan dengan tambahan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang professional, dilihat dari tenaga kerja TPI kurang, otomatis pengelolaan dan pelayanan TPI belum berjalan dengan baik. Harapan dari nelayan popoh dengan adanya TPI di popoh ini, pelayanan di TPI popoh perlu diperbaiki lagi dan harga jual ikan bisa lebih tinggi atau mempunyai keuntungan yang tinggi dan pedagang ikan dari luar kota bisa masuk, harga ikan pun bisa bersaing lebih tinggi dan fasilitas – fasilitas di TPI masih kurang antara lain alat pengeras suara atau speaker belum ada. Dengan juru timbang kurang

teliti dalam menjalankan tugasnya salah satunya waktu ikan ditimbang yang ada pengambek atau pedagang ikan dan pihak nelayan tidak ada jadi nelayan tidak tahu hasil ikan yang ditimbang seberapa jumlah berat ikannya. Proses pengelolaan TPI di popoh ini belum bisa dikatakan proses lelang murni karena ikan lewat pengambek langsung tidak lewat pembeli dan pedagang ikan dari luar tidak bisa masuk, bisa masuk tapi tidak bisa beli ikan lewat nelayan yang banyak harus membeli ikan dari pengambek tersebut tidak boleh beli ikan dari nelayan langsung.

Bagi nelayan popoh, fungsi TPI sebagai penyelenggara pelelangan sekaligus pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni. Sistem pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni sehingga yang terjadi adalah mirip dengan pasar oligopsoni dimana ada kerja sama antara beberapa pedagang yang menguasai harga di TPI popoh. Bagi penyelenggara TPI, kurang maksimalnya fungsi TPI popoh bukanlah semata – mata karena kesalahan pihak penyelenggara. Kurang maksimalnya fungsi TPI adalah karena kurangnya dukungan (ketertiban) dari stakeholder yang terlibat (nelayan, pedagang) dalam sistem pelelangan secara integral. Pengangkutan ikan dari kapal ke TPI disajikan pada gambar 5, sedangkan untuk proses penimbangan di TPI disajikan pada gambar 6.



Sumber : Dokumentasi Lapangan (2012)
Gambar 5. Pengangkutan ikan dari kapal ke TPI



Sumber : Dokumentasi Lapangan (2012)
Gambar 6. Kegiatan Penimbangan Ikan di TPI

Peneliti akan membahas pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di Popoh berdasarkan fungsi – fungsi manajemen teorinya Handoko (1985), yang mana berdasarkan teorinya ini membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi empat fungsi, yaitu: *Planning, Organizing, Directing, Controlling*

5.2.1 *Planning*

Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Beberapa kegiatan yang terkait dengan setiap fungsi *planning* adalah sebagai berikut:

- Menetapkan tujuan dan target.
- Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut.
- Menentukan sumberdaya yang diperlukan.
- Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

Mengacu fungsi *planning* tersebut, perencanaan yang diterapkan di Tempat Pelelangan Ikan Popoh yakni berupa menetapkan tujuan dan target. yakni meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Sedangkan target yang ditetapkan berupa menyusun rencana kegiatan dengan melakukan pembinaan karyawan TPI oleh pemimpin TPI popoh guna mencapai tujuan yang baik.

5.2.2 *Organizing*

Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan

lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian berfungsi menciptakan struktur dengan bagian – bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga terjalin suatu hubungan secara keseluruhan.

Struktur pengorganisasian yang dipakai di Tempat Pelelangan Ikan Di popoh ini adalah struktur organisasi lini karena organisasi lini ini mudah sekali diterapkan serta sederhana dan memerlukan beban yang tidak mahal. Dengan ditetapkannya dasar – dasar pokok dalam membentuk suatu organisasi yang memperhatikan tujuan TPI, penentuan garis – garis pengawasan yang jelas, menentukan tanggung jawab pada masing – masing individu dalam organisasi tersebut diharapkan penerapan fungsi – manajemen pengorganisasian bisa tercapai.

Tempat Pelelangan Ikan di Popoh dipimpin oleh Kepala Tempat Pelelangan Ikan yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung. Susunan organisasi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 1 terdiri dari :

- a Kepala
- b Sub Bagian Tata Usaha
- c Kelompok jabatan fungsional

Jadi dalam pengorganisasian yang baik, terdapat tindakan membagi – bagi bidang pekerjaan antara kelompok – kelompok kerja/manusia yang ada serta menerapkan dan merinci hubungan – hubungan yang diperlukan.

5.2.3 Directing

Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Adapun beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi *directing* adalah sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan teknis pelelangan ikan. TPI Popoh dipimpin oleh seorang Koordinator Pelaksana Teknis Pelelangan yang ditunjuk oleh Kepala Tempat Pelelangan Ikan dari pegawai negeri sipil, yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Tempat Pelelangan Ikan. Pelaksana Teknis Pelelangan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menyiapkan data sebagai bahan perencanaan program dan kegiatan teknis pelelangan.
- b. Melaksanakan penimbangan dan penataan kegiatan pelelangan ikan.
- c. Melaksanakan pendaftaran pelelangan ikan.
- d. Melaksanakan pelelangan ikan secara terbuka untuk umum sesuai peraturan yang berlaku.
- e. Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan.
- f. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Tempat Pelelangan Ikan sesuai dengan bidang tugasnya.

Adapun mekanisme pelelangan ikan di TPI Popoh yakni lelang tidak murni, waktu kapal sudah sandar di dermaga, ikan dibongkar dan didaratkan di TPI dilakukan proses penimbangan. Pihak pembeli dan penjual ikan melakukan kesepakatan harga. Jadi sudah ada para kongsi – kongsi yang akan membeli ikan para nelayan, ikan dibeli dengan harga murah pun nelayan tetap mau karena kebanyakan nelayan untuk biaya operasional melaut meminjam uang kepada bakul tersebut. Oleh karena itu yang diharapkan nelayan popoh adalah proses lelang murni bisa menguntungkan kedua belah pihak yaitu nelayan dan pembeli, dengan adanya TPI popoh ini pegawai TPI juga berharap untuk mengontrol kembali mulai dari pengawasan yang baik dan untuk dilakukan proses lelang secara murni.

Dalam pelaksanaan lelang di TPI Popoh tentunya juga diperlukan Teknis Pengamanan. Dalam hal ini langsung dipimpin oleh Koordinator Pelaksana Teknis Pengamanan, yang mana dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Tempat Pelelangan Ikan. Pelaksana Teknis Pengamanan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyiapkan data sebagai bahan perencanaan program dan kegiatan teknis pengamanan.
- b. Melaksanakan pengamanan dan penertiban terhadap kapal ikan yang akan merapat ke dermaga.
- c. Melaksanakan pendaftaran dan penertiban kegiatan pembongkaran ikan.
- d. Melaksanakan koordinasi dengan tim keamanan terpadu atau unit keamanan lain dalam pengamanan dan penertiban pelaksanaan pelelangan ikan dan kelestarian sumberdaya perikanan.
- e. Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan.

- f. Melakukan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Tempat Pelelangan Ikan sesuai dengan bidang tugasnya.

Adapun penyebabnya masalah tersebut di TPI Popoh adalah sebagai berikut :

- Masih tingginya tingkat ikan yang tidak dilaporkan dalam proses lelang (*unreported*). Yakni ikan yang tidak mengikuti proses lelang berupa “kurasan” atau ikan yang diberikan bagi para pengurus, “esekan” atau ikan yang dicuri, “lawuhan” atau bagian lauk pauk dari para ABK.
- Penyelenggaraan Lelang belum dapat dilakukan secara kompetitif karena bakul dari luar Kabupaten Tulungagung belum leluasa mengikuti lelang, melainkan harus melalui bakul lokal. Dalam hal ini bakul lokal mengambil untung dari bakul luar Tulungagung. Sehingga kemungkinan terjadi permainan harga atas bakul/pembeli lebih besar.
- Terbatasnya tenaga keamanan TPI untuk menertibkan saat pendaratan kapal sehingga hasil tangkapan ikan semua dapat mengikuti proses lelang dengan tertib dan kondusif.

5.2.4 **Controlling**

Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, di organisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi. Beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi *controlling* adalah sebagai berikut:

- Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

- Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung melaksanakan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan penyeteroran retribusi terhadap pelaksana penyelenggara pelelangan ikan di TPI. Dan melaporkan kepada Bupati Tulungagung.

Dalam mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung selaku penanggung jawab pelaksanaan pengelolaan di TPI Popoh melakukannya dengan membuat laporan tahunan. Dilaporan itulah Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung dapat mengoreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.

5.3 Tingkat Kesejahteraan ABK Nelayan Purse Seine Dengan Ukuran Kesejahteraan Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Tingkat kesejahteraan nelayan di popoh ini khususnya yaitu diambil ABK nelayan purse seine dengan menghitung menggunakan konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), dimana NTN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NTN = Y_t/E_t$$

$$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NFt}$$

$$E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$$

Dimana :

Y_{Ft} = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

Y_{NFt} = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

E_{Ft} = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

EK_t = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

t = Waktu (hari)

Perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. Hal ini dapat dirumuskan

sebagai berikut :

$$INTN = (IY_t/IE_t) \times 100 \%$$

$$IY_t = (Y_t/Y_{td}) \times 100 \%$$

$$IE_t = (E_t/E_{td}) \times 100 \%$$

Dimana :

INTN = indeks nilai tukar nelayan periode t

IY_t = indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

Y_t = total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)

Y_{td} = total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)

IE_t = indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

E_t = total pengeluaran keluarga nelayan periode t

E_{td} = total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar

t = periode (bulan, tahun, dll) sekarang

td = periode dasar (bulan, tahun, dll). Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar = 100

Diambil 20 sampel ABK nelayan purse seine untuk mewakili tingkat kesejahteraan yaitu melakukan wawancara dan penyebaran kuisisioner di masing – masing ABK nelayan purse seine dengan dihitung menggunakan Nilai Tukar Nelayan (NTN). Dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil tingkat kesejahteraan menggunakan rumus NTN

No	Nama Responden	Variabel kesejahteraan	Dihitung dengan rumus Indikator Nilai Tukar Nelayan (INTN)	Keterangan
1.	Pak Yusuf	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Nilai Tukar Nelayan - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 100.0000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 50.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.30.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 50.000 	$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NFt}$ $= 100.000 + 50.000$ $= \text{Rp.}150.000$ $E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$ $= 30.000 + 50.000$ $= \text{Rp.} 80.000$ $NTN = Y_t/E_t$ $= 150.000/80.000$ $= 1,8 \%$	Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak yusuf yaitu Rp. 150.000 Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak yusuf yaitu Rp. 80.000 Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 1,8 %
		<ul style="list-style-type: none"> ➢ Indikator Nilai Tukar Nelayan : - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.1.000.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 100.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	$I_{Yt} = (Y_t/Y_{td}) \times 100\%$ $= (1.000.000 / 100.000) \times 100\%$ $= 1000 \%$ $I_{Et} = (E_t/E_{td}) \times 100\%$ $= (900.000 / 30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $INTN = I_{Yt}/I_{Et} \times 100\%$ $= (1000/3000) \times 100\%$ $= 33,3 \%$	Dari indeks total pendapatan keluarga nelayan bapak yusuf diperoleh hasil 1000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh hasil 3000% Indeks nilai tukar nelayan bapak yusuf diperoleh hasil 33,3 %
2.	Pak Edi	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Nilai Tukar Nelayan - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 150.000 - Pendapatan dari non 	$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NFt}$ $= 150.000 + 75.000$ $= \text{Rp.} 225.000$	Total pendapatan usaha perikanan dan non perikanan bapak edi yaitu Rp. 225.000

		<p>perikanan per harinya yaitu Rp. 75.000</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.20.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 50.000 	$Et = E_{Ft} + E_{Kt}$ $= 20.000 + 50.000$ $= \text{Rp. } 70.000$ $NTN = Y_t/E_t$ $= 225.000/70.000$ $= 3,2 \%$	<p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga bapak edi yaitu Rp. 70.000</p> <p>Nilai Tukar Nelayan yaitu 3,2 %</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp.30.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.750.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.25.000 	$I_{Yt} = (Y_t/Y_{td}) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000 \%$ I_{Et} $= (E_t/E_{td}) \times 100\%$ $= (750.000/25.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $INTN$ $= I_{Yt}/I_{Et} \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100 \%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak edi diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak edi diperoleh 100%</p>
3.	Pak kayan	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 90.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 25.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.20.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 25.000 	$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NF}$ $90.000 + 25.000$ $= \text{Rp. } 115.000$ $Et = E_{Ft} + E_{Kt}$ $= 20.000 + 25.000$ $= \text{Rp. } 45.000$ $NTN = Y_t/E_t$ $= 115.000/45.000$ $= 2,5 \%$	<p>Total pendapatan dari usaha perikanan dan non perikanan bapak kayan yaitu Rp.115.000</p> <p>Total pengeluaran untuk usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga bapak kayan yaitu Rp.45.000</p> <p>Nilai Tukar nelayan yaitu 2,5 %</p>

		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 30.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $IEt = (Et/Etd) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $INTN = IYt/IEt \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100\%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak kayan diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak kayan diperoleh 100%</p>
4.	Pak slamet	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 200.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 40.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.25.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 50.000 	$Yt = YFt + YNF$ $= 200.00 + 40.000$ $= Rp. 240.000$ $Et = Eft + Ekt$ $= 25.000 + 50.000$ $= Rp. 75.000$ $NTN = Yt/Et$ $= 40.000/75.000$ $= 3,2\%$	<p>Total pendapatan usaha perikanan dan non perikanan bapak slamet perharinya yaitu Rp.240.000 dan total pengeluaran usaha perikanan dan untuk Konsumsi Keluarga perharinya Rp.75.000 dari nilai tukar nelayan yaitu 3,2%</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.1050.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 35.000 	$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$ $= (1050.000/35.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $IEt = (Et/Etd) \times 100\%$ $= (1.500.000/50.000) \times 100\%$ $= 3000\%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak slamet diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh yaitu 3000%</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.1.500. 000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.50.000 	$\text{INTN} = \frac{Y_t}{I E_t} \times 100\%$ $= \frac{(3000/3000) \times 100\%}{100\%} = 100\%$	Indeks nilai tukar nelayan bapak slamet diperoleh 100%
5.	Pak didik	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Nilai Tukar Nelayan - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 75.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 25.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.20.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 30.000 	$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NF}$ $= 75.000 + 25.000 = \text{Rp. } 100.000$ $E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$ $= 20.000 + 30.000 = \text{Rp. } 50.000$ $\text{NTN} = \frac{Y_t}{E_t}$ $= \frac{100.000}{50.000} = 2\%$	Total pendapatan usaha perikanan dan non perikanan bapak didik perharinya yaitu Rp.100.000 dan total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya Rp.50.000 dari nilai tukar nelayan yaitu 2%
		<ul style="list-style-type: none"> ➢ Indikator Nilai Tukar Nelayan : - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.1.200.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 40.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 	$I Y_t = \frac{Y_t}{Y_{td}} \times 100\%$ $= \frac{(1.200.000/40.000) \times 100\%}{3000\%}$ $I E_t = \frac{E_t}{E_{td}} \times 100\%$ $= \frac{900.000/30.000 \times 100\%}{3000\%}$	Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak didik diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga diperoleh yaitu 3000%

		- Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000	INTN = $(Yt/IEt) \times 100\%$ = $(3000/3000) \times 100\%$ = 100%	Indeks nilai tukar nelayan bapak didik diperoleh 100%
6.	Pak Nur	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 150.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 30.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.25.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 25.000 	$Yt = YFt + YNF$ $= 150.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 180.000$ $Et = EFt + EKt$ $= 25.000 + 25.000$ $= \text{Rp. } 50.000$ $NTN = Yt/Et$ $= 180.000/50.000$ $= 3,6\%$	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak Nur yaitu Rp. 180.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak Nur yaitu Rp. 50.000</p> <p>Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 3,6 %</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.1.200.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 40.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$ $= (1.200.000/40.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $IEt = (Et/Ed) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $INTN = (Yt/IEt) \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100\%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak nur diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak nur diperoleh 100%</p>
7.	Pak Umar	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 200.000 	$Yt = YFt + YNF$ $200.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 230.000$	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 30.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.30.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 50.000 	$Et = E_{Ft} + E_{Kt}$ $30.000 + 50.000$ $= \text{Rp. } 80.000$ $\text{NTN} = Y_t/E_t$ $= 230.000/80.000$ $= 2,8 \%$	<p>bapak umar yaitu Rp. 230.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak umar yaitu Rp. 80.000</p> <p>Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 2,8 %</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.1.200.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 40.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	$I_{Yt} = (Y_t/Y_{td}) \times 100\%$ $= (1.200.000/40.000) \times 100\%$ $= 3000 \%$ I_{Et} $= (E_t/E_{td}) \times 100\%$ $= 900.000/30.000$ $\times 100\%$ $= 3000\%$ INTN $= I_{Yt}/I_{Et} \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100 \%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak umar diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak umar diperoleh 100%</p>
8.	Pak Jarwo	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 150.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 30.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.30.000 	$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NF}$ $150.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 180.000$ $E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$ $30.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 60.000$	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak jarwo yaitu Rp. 180.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak</p>

		- Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 30.000	$NTN = Yt/Et$ $= 180.000/60.000$ $= 3 \%$	jarwo yaitu Rp. 60.000 Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 3 %
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 30.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.750.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.25.000 	$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000 \%$ $IEt = (Et/Etd) \times 100\%$ $= (750.000/25.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $INTN = IYt/IEt \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100 \%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak jarwo diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak jarwo diperoleh 100%</p>
9.	Pak Bejo	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 200.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 35.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.25.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 30.000 	$Yt = YFt + YNF$ $200.000 + 35.000$ $= Rp. 235.000$ $Et = EFt + EKt$ $25.000 + 30.000$ $= Rp. 55.000$ $NTN = Yt/Et$ $= 235.000/55.000$ $= 4,2 \%$	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak bejo yaitu Rp. 235.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak bejo yaitu Rp. 55.000</p> <p>Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 4,2 %</p>

		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 30.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$ $= (900.000 / 30.000) \times 100\%$ $= 3000 \%$ $IEt = (Et/Etd) \times 100\%$ $= (750.000 / 25.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $INTN = (IYt/IEt) \times 100\%$ $= (3000 / 3000) \times 100\%$ $= 100 \%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak bejo diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak bejo diperoleh 100%</p>
10.	Pak Narko	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 100.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 30.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.25.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 30.000 	$Yt = YFt + YNF$ $= 100.000 + 30.000$ $= Rp. 130.000$ $Et = Eft + Ekt$ $= 25.000 + 30.000$ $= Rp. 55.000$ $NTN = Yt/Et$ $= 130.000 / 55.000$ $= 2,3 \%$	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak Narko yaitu Rp. 130.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak narko yaitu Rp. 55.000</p> <p>Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 2,3 %</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.750.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 25.000 	$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$ $= (750.000 / 25.000) \times 100\%$ $= 3000 \%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak narko diperoleh yaitu 3000% dan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	$IEt = (Et/Etd) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $INTN = (Yt/IEt) \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100\%$	<p>indeks total pengeluaran keluarga diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak narko diperoleh 100%</p>
11.	Pak Hari	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Nilai Tukar Nelayan - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 100.0000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 50.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.30.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 50.000 	$Yt = YFt + YNFt$ $= 100.000 + 50.000$ $= Rp.150.000$ $Et = EFt + EKt$ $= 30.000 + 50.000$ $= Rp. 80.000$ $NTN = Yt/Et$ $= 150.000/80.000$ $= 1,8 \%$	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak hari yaitu Rp. 150.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak hari yaitu Rp. 80.000</p> <p>Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 1,8 %</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ➢ Indikator Nilai Tukar Nelayan : - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.1.000.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 100.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$ $= (1.000.000/100.000) \times 100\%$ $= 1000 \%$ $IEt = (Et/Etd) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$	<p>Dari indeks total pendapatan keluarga nelayan bapak hari diperoleh hasil 1000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh hasil 3000%</p>

			$\text{INTN} = \frac{IY_t}{IE_t} \times 100\%$ $= \frac{(1000/3000) \times 100\%}{100\%}$ $= 33,3\%$	Indeks nilai tukar nelayan diperoleh hasil 33,3 %
12.	Pak Muji	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 150.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 75.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 20.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 50.000 	$Y_t = YF_t + YNF_t$ $= 150.000 + 75.000$ $= \text{Rp. } 225.000$ $E_t = EF_t + EK_t$ $= 20.000 + 50.000$ $= \text{Rp. } 70.000$ $\text{NTN} = \frac{Y_t}{E_t}$ $= \frac{225.000}{70.000}$ $= 3,2\%$	<p>Total pendapatan usaha perikanan dan non perikanan bapak muji yaitu Rp. 225.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga bapak muji yaitu Rp. 70.000</p> <p>Nilai Tukar Nelayan yaitu 3,2 %</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp. 900.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 30.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp. 750.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp. 25.000 	$IY_t = \frac{Y_t}{Y_{td}} \times 100\%$ $= \frac{(900.000/30.000) \times 100\%}{100\%}$ $= 3000\%$ $IE_t = \frac{E_t}{E_{td}} \times 100\%$ $= \frac{(750.000/25.000) \times 100\%}{100\%}$ $= 3000\%$ $\text{INTN} = \frac{IY_t}{IE_t} \times 100\%$ $= \frac{(3000/3000) \times 100\%}{100\%}$ $= 100\%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak muji diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak muji diperoleh 100%</p>

13.	Pak Misno	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 100.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 30.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.25.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 30.000 	$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NF}$ $100.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 130.000$ $E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$ $= 25.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 55.000$ $NTN = Y_t/E_t$ $= 130.000/55.000$ $= 2,3 \%$	<p>Total pendapatan dari usaha perikanan dan non perikanan bapak misno yaitu Rp.130.000</p> <p>Total pengeluaran untuk usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga bapak misno yaitu Rp.55.000</p> <p>Nilai Tukar nelayan yaitu 2,3 %</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 30.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	$I_{Yt} = (Y_t/Y_{td}) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000 \%$ $I_{Et} = (E_t/E_{td}) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $INTN = I_{Yt}/I_{Et} \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100 \%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak misno diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak misno diperoleh 100%</p>
14.	Pak Soderi	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 200.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 40.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu 	$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NF}$ $200.00 + 40.000$ $= \text{Rp. } 240.000$ $E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$ $= 25.000 + 50.000$ $= \text{Rp. } 75.000$	<p>Total pendapatan usaha perikanan dan non perikanan bapak soderi perharinya yaitu Rp.240.000 dan total pengeluaran usaha perikanan</p>

		<p>Rp.25.000</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 50.000 	<p>NTN = Y_t/E_t $= 40.000/75.000$ $= 3,2 \%$</p>	<p>dan untuk konsumsi Keluarga perharinya Rp.75.000</p> <p>dari nilai tukar nelayan yaitu 3,2%</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.1050.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 35.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.1.500.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.50.000 	<p>$IY_t = (Y_t/Y_{td}) \times 100\%$ $= (1050.000/35.000) \times 100\%$ $= 3000 \%$</p> <p>$IE_t = (E_t/E_{td}) \times 100\%$ $= (1.500.000/50.000) \times 100\%$ $= 3000\%$</p> <p>INTN $= IY_t/IE_t \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100 \%$</p>	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak soderi diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak soderi diperoleh 100%</p>
15.	Pak Kusran	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 75.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 25.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.20.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 30.000 	<p>$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NF}$ $= 75.000 + 25.000$ $= Rp. 100.000$</p> <p>$E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$ $= 20.000 + 30.000$ $= Rp. 50.000$</p>	<p>Total pendapatan usaha perikanan dan non perikanan bapak kusran perharinya yaitu Rp.100.000 dan total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya Rp.50.000</p>

			$\text{NTN} = Y_t/E_t$ $= 100.000/50.000$ $= 2 \%$	dari nilai tukar nelayan yaitu 2%
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.1.200.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 40.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	$IY_t = (Y_t/Y_{td}) \times 100\%$ $= (1.200.000/40.000) \times 100\%$ $= 3000 \%$ $IE_t = (E_t/E_{td}) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $\text{INTN} = IY_t/IE_t \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100 \%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak kusran diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak kusran diperoleh 100%</p>
16.	Pak Jaelani	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 150.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 30.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.25.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 25.000 	$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NF}$ $= 150.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 180.000$ $E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$ $= 25.000 + 25.000$ $= \text{Rp. } 50.000$ $\text{NTN} = Y_t/E_t$ $= 180.000/50.000$ $= 3,6 \%$	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak Jaelani yaitu Rp. 180.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak Jaelani yaitu Rp. 50.000</p> <p>Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 3,6 %</p>

		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.1.200.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 40.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$ $= (1.200.000 / 40.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $IEt = (Et/Etd) \times 100\%$ $= (900.000 / 30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$ $INTN = (IYt/IEt) \times 100\%$ $= (3000 / 3000) \times 100\%$ $= 100\%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak Jaelani diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak Jaelani diperoleh 100%</p>
17.	Pak Pono	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 200.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 30.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.30.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 50.000 	$Yt = YFt + YNF$ $= 200.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 230.000$ $Et = EFt + EKt$ $= 30.000 + 50.000$ $= \text{Rp. } 80.000$ $NTN = Yt/Et$ $= 230.000 / 80.000$ $= 2,8$	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak pono yaitu Rp. 230.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak pono yaitu Rp. 80.000</p> <p>Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 2,8 %</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.1.200.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 40.000 	$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$ $= (1.200.000 / 40.000) \times 100\%$ $= 3000\%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak pono diperoleh yaitu 3000% dan</p>

		<p>perhari Rp. 40.000</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	<p>IEt $= (Et/Etd) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$</p> <p>INTN $= (Yt/IEt) \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100\%$</p>	<p>indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak pono diperoleh 100%</p>
18.	Pak Sunar	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 150.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 30.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.30.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 30.000 	<p>$Yt = YFt + YNF$ $150.000 + 30.000$ $= Rp. 180.000$</p> <p>$Et = EFt + EKt$ $30.000 + 30.000$ $= Rp. 60.000$</p> <p>$NTN = Yt/Et$ $= 180.000/60.000$ $= 3\%$</p>	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak sunar yaitu Rp. 180.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak sunar yaitu Rp. 60.000</p> <p>Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 3 %</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 30.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.750.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.25.000 	<p>$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$</p> <p>IEt $= (Et/Etd) \times 100\%$ $= (750.000/25.000) \times 100\%$ $= 3000\%$</p>	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak sunar diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh yaitu 3000%</p>

			$\text{INTN} = \frac{Y_t}{E_t} \times 100\%$ $= \frac{(3000/3000) \times 100\%}{100\%}$ $= 100\%$	Indeks nilai tukar nelayan bapak sunar diperoleh 100%
19.	Pak Parni	<p>➤ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 200.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 35.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 25.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 30.000 	$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NF}$ $= 200.000 + 35.000$ $= \text{Rp. } 235.000$ $E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$ $= 25.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 55.000$ $\text{NTN} = \frac{Y_t}{E_t}$ $= \frac{235.000}{55.000}$ $= 4,2\%$	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak parni yaitu Rp. 235.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak parni yaitu Rp. 55.000</p> <p>Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 4,2 %</p>
		<p>➤ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp. 900.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 30.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp. 900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp. 30.000 	$I_{Yt} = \frac{Y_t}{Y_{td}} \times 100\%$ $= \frac{(900.000/30.000) \times 100\%}{3000\%}$ $I_{Et} = \frac{E_t}{E_{td}} \times 100\%$ $= \frac{(750.000/25.000) \times 100\%}{3000\%}$ $\text{INTN} = \frac{I_{Yt}}{I_{Et}} \times 100\%$ $= \frac{(3000/3000) \times 100\%}{100\%}$ $= 100\%$	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak parni diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga nelayan diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak parni diperoleh 100%</p>

<p>20.</p>	<p>Pak Saroni</p>	<p>➢ Nilai Tukar Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari usaha perikanan per harinya yaitu Rp. 100.000 - Pendapatan dari non perikanan per harinya yaitu Rp. 30.000 - Pengeluaran untuk usaha perikanan per harinya yaitu Rp.25.000 - Pengeluaran untuk konsumsi per harinya yaitu Rp. 30.000 	<p>$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NF}$ $100.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 130.000$</p> <p>$E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$ $25.000 + 30.000$ $= \text{Rp. } 55.000$</p> <p>$NTN = Y_t/E_t$ $= 130.000/55.000$ $= 2,3 \%$</p>	<p>Total pendapatan usaha dan non perikanan perharinya bapak saroni yaitu Rp. 130.000</p> <p>Total pengeluaran usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga perharinya bapak saroni yaitu Rp. 55.000</p> <p>Nilai tukar nelayan yaitu sebesar 2,3 %</p>
		<p>➢ Indikator Nilai Tukar Nelayan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total pendapatan keluarga nelayan perbulan Rp.750.000 - Total pendapatan keluarga nelayan perhari Rp. 25.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perbulan Rp.900.000 - Total pengeluaran keluarga nelayan perhari Rp.30.000 	<p>$I_{Yt} = (Y_t/Y_{td}) \times 100\%$ $= (750.000/25.000) \times 100\%$ $= 3000 \%$</p> <p>$I_{Et} = (E_t/E_{td}) \times 100\%$ $= (900.000/30.000) \times 100\%$ $= 3000\%$</p> <p>$INTN = I_{Yt}/I_{Et} \times 100\%$ $= (3000/3000) \times 100\%$ $= 100 \%$</p>	<p>Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak saroni diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga diperoleh yaitu 3000%</p> <p>Indeks nilai tukar nelayan bapak saroni diperoleh 100%</p>

NTN merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dalam memenuhi kehidupan subsistennya. Kriteria besaran NTN yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari satu. Jika NTN lebih kecil dari satu berarti keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami deficit anggaran rumah tangganya. Jika NTN berada disekitar angka satu, berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistennya. Sebaliknya jika NTN berada di atas satu, berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya, atau menabung dalam bentuk investasi barang.

Pada tabel diatas terlihat bahwa NTN untuk ABK nelayan Purse seine Di popoh, pendapatan dan pengeluaran perharinya, dari total pendapatan keluarga diatas satu. Sedangkan NTN dari pendapatan usaha perikanan tangkap nilainya diatas satu. Hal ini berarti bahwa penerimaan keluarga nelayan saat ini belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya subsistennya, walaupun semua kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha perikanan tangkap dapat dipenuhi.

Sementara itu, arah pergerakan NTN yang dapat dilihat dari INTN memberikan gambaran tentang dinamika tingkat kesejahteraan keluarga nelayan dari waktu ke waktu. Sebagai gambaran dari hasil pengamatan per harinya, INTN berdasarkan total pendapatan cenderung naik, berarti daya beli masyarakat sedikit meningkat. Sedangkan INTN berdasarkan pendapatan perikanan sedikit menurun walaupun NTN nya diatas satu. Kecenderungan variasi INTN ini terjadi karena pengeluaran konsumsi yang tidak tetap, juga pendapatan usaha perikanan tangkap yang kurang menentu karena dipengaruhi oleh hasil tangkapan, jenis ikan, musim penangkapan, dan harga ikan hasil tangkapan. Implikasinya, perlu dicermati untuk secepatnya melakukan investasi pada saat

diperoleh pendapatan yang berlebih misalnya dengan pengadaan alat/sarana penangkapan ikan yang lebih modern guna mengantisipasi resiko deficit pada saat musim paceklik.

Dari tabel diatas dapat dilihat yaitu nilai tukar nelayan dari bapak kayan minim sekali yaitu Total pendapatan dari usaha perikanan dan non perikanan bapak kayan yaitu Rp.115.000 dan Total pengeluaran untuk usaha perikanan dan untuk konsumsi keluarga bapak kayan yaitu Rp.45.000, karena pendapatan bapak kayan dari usaha perikanan juga tidak menentu dan untuk usaha non perikanan bapak kayan sebagai buruh tani. Indeks total pendapatan keluarga nelayan dari keluarga bapak kayan diperoleh yaitu 3000% dan indeks total pengeluaran keluarga diperoleh yaitu 3000%. Indeks nilai tukar nelayan bapak kayan diperoleh 100%

Hasil wawancara dari 20 sampel ABK nelayan purse seine bahwa total pendapatan dan total pengeluaran per hari antara ABK nelayan purse seine tersebut hampir sama, karena rata – rata ABK nelayan purse seine pendapatan dan pengeluaran perharinya tidak bisa ditentukan dengan pasti, karena juga tergantung dengan musim ikan atau waktu paceklik (tidak musim ikan), jika musim ikan pendapatan juga sangat tinggi, waktu paceklik pendapatan sangat turun bahkan alat – alat kebutuhan rumah di gadaikan untuk bisa membeli kebutuhan pokok sehari – sehari. Jadi pendapatan dan pengeluaran nelayan tidak menentu.

5.4 Evaluasi tugas dan fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Popoh

5.4.1 Tugas Tempat Pelelangan Ikan Popoh

Unit Pelaksana Teknis Dinas Tempat Pelelangan Ikan Popoh (TPI Popoh) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bupati Tulungagung nomor 45, tahun 2011, pasal 19 ayat 1 mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kelautan dan Perikanan di Bidang pelayanan penyediaan fasilitas kapal perikanan, penyelenggaraan pendaratan / pelelangan dan prasarana serta sarana usaha perikanan di pangkalan pendaratan ikan di popoh.

5.4.2 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan Popoh

Unit Pelaksana Teknis Dinas Tempat Pelelangan Ikan Popoh (TPI Popoh) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bupati Tulungagung nomor 45 tahun 2011, pasal 20 ayat 2 mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Sarana pembinaan bagi masyarakat nelayan terhadap kebiasaan menabung dan asuransi
- b. Membantu pendataan secara benar tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya
- c. Penyediaan bahan dan peralatan yang diperlukan nelayan, serta penyaluran kredit anggurannya
- d. Sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat nelayan dalam kaitannya dengan kelangsungan dan peningkatan usahanya
- e. Sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah daerah

Fungsi Tempat Pelelangan Ikan Di Popoh dapat dibandingkan menurut Peraturan Bupati Tulungagung dengan hasil fakta dilapang dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Fungsi Tempat Pelelangan Ikan Di popoh menurut Perda Bupati Tulungagung dan fakta dilapang

No	Perda Bupati Tulungagung No 45 Tahun 2011	Fakta dilapang
1.	Sarana pembinaan bagi masyarakat nelayan terhadap kebiasaan menabung dan asuransi	Sarana pembinaan oleh kinerja TPI masih kurang, perlu dilakukan penegasan terhadap nelayan di popoh untuk wajib menabung.
2.	Membantu pendataan secara benar tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya	Pendataan tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya belum berjalan dengan baik, karena Pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni karena ada kerjasama antara beberapa pedagang yang menguasai harga di TPI popoh.
3.	Penyediaan bahan dan peralatan yang diperlukan nelayan, serta penyaluran kredit angsurannya	Sarana dan prasarana di TPI popoh masih kurang, alat pengeras suara belum ada dan jumlah alat timbang masih minim.
4.	Sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat nelayan dalam kaitannya dengan kelangsungan dan peningkatan usahanya	Fungsi TPI di popoh belum sesuai dengan Perda Bupati Tulungagung No 45, Tahun 2011. Kurangnya sarana dan prasarana Di TPI popoh untuk usaha nelayan.

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa dari fungsi Tempat Pelelangan Ikan Di popoh menurut undang – undang Perda Bupati Tulungagung dibandingkan dari kenyataan dilapang tidak sesuai dengan Undang – undang yang berlaku di Perda Bupati Tulungagung. Fungsi TPI popoh menurut Perda Bupati Tulungagung poin satu yaitu Sarana pembinaan bagi masyarakat nelayan terhadap kebiasaan menabung dan asuransi, dari hasil dilapang sarana pembinaan oleh kinerja TPI masih kurang, perlu dilakukan penegasan terhadap nelayan di popoh untuk wajib menabung dari kenyataanya dilapang tersebut bahwa dari sarana pembinaan untuk menabung belum bisa berjalan dengan baik, harapan dari nelayan popoh sendiri dari pihak pengelola TPI popoh bisa menjalankan TPI sesuai dengan Fungsi menurut Bupati Tulungagung. Dari poin dua Membantu pendataan secara benar tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya, hasil dilapang Pendataan tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya belum berjalan dengan baik, karena Pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni karena ada kerjasama antara beberapa pedagang yang menguasai harga di TPI popoh. belum bisa berjalan dengan baik karena waktu proses ikan ditimbang, salah satu pihak yang menimbang ada kecurangan antara lain berat yang ditimbang tidak sesuai dengan hasil yang ditimbang. Dari poin tiga fungsi TPI popoh menurut Perda Bupati Tulungagung yaitu Penyediaan bahan dan peralatan yang diperlukan nelayan, serta penyaluran kredit angsurannya, dari hasil dilapang Sarana dan prasarana di TPI popoh masih kurang, alat pengeras suara belum ada dan jumlah alat timbang masih minim. Dari poin empat fungsi TPI popoh menurut Perda Bupati Tulungagung yaitu Sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat nelayan dalam kaitannya dengan kelangsungan dan peningkatan usahanya, dari kenyataan yang ada dilapang Fungsi TPI di popoh belum sesuai dengan Perda Bupati Tulungagung No 45,

Tahun 2011. Kurangnya sarana dan prasarana Di TPI popoh untuk usaha nelayan pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni karena ada beberapa pedagang yang menguasai harga di TPI popoh. Jadi dari empat fungsi TPI Popoh menurut Undang – Undang Perda Bupati Tulungagung No 45

Tahun 2011 dengan hasil dilapang fungsi TPI Popoh belum bisa berjalan dengan baik atau sesuai dengan Undang – Undang yang berlaku Perda Tulungagung. Jadi dari harapan dari nelayan di Popoh, TPI Popoh bisa berjalan dengan baik dan pedagang dari luar kota bisa melakukan pelelangan di TPI popoh harga ikan bisa bersaing lebih tinggi, antara pengelola TPI, nelayan dan pedagang ikan bisa sama – sama untung dan menjalankan Fungsi TPI popoh menurut Undang – undang Perda Bupati Tulungagung No 45, Tahun 2011.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di Popoh, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Telah ditetapkan tanggal 1 februari 1993 dengan Nomor KUD Mandiri :341/KEP/MM/II/1993 sampai dengan bulan Desember 2011 dilakukan oleh KUD "Mina Karya". Berdasarkan peraturan Bupati Tulungagung Nomor 45 tahun 2011 diresmikan Pada tanggal 25 januari tahun 2012 Tempat Pelelangan Ikan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan.
2. Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Popoh ini belum maksimal berjalan dengan baik, karena dari tenaga kerja atau staf – stafnya masih kurang dan belum lama TPI popoh dikelola oleh UPTD, sebelumnya dikelola oleh KUD "Mina Karya". fungsi TPI sebagai penyelenggara pelelangan sekaligus pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni.
3. Pada perhitungan NTN untuk ABK nelayan Purse seine Di popoh, pendapatan dan pengeluaran perharinya, dari total pendapatan keluarga diatas satu. Sedangkan NTN dari pendapatan usaha perikanan tangkap nilainya diatas satu. Hal ini berarti bahwa penerimaan keluarga nelayan saat ini belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya subsistennya, walaupun semua

kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha perikanan tangkap dapat terpenuhi

4. Unit Pelaksana Teknis Dinas Tempat Pelelangan Ikan Popoh (TPI Popoh) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bupati Tulungagung Nomor 45 tahun 2011, pasal 19 ayat 1 mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kelautan dan Perikanan di Bidang penyelenggaraan pendaratan / pelelangan ikan. Mempunyai fungsi sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bupati Tulungagung Nomor 45 Tahun 2011, pasal 20 ayat 2 yaitu membantu pendataan secara benar tentang volume ikan, jenis ikan dan harganya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut:

1. Bagi lembaga akademis atau perguruan tinggi

Penelitian tentang evaluasi kinerja TPI diharapkan peneliti dapat memahami fungsi TPI menurut Perda Bupati Tulungagung dengan hasil dilapang lebih memahami teori dan obyek yang diteliti agar lebih fokus pada penerapan kinerja TPI tersebut.

2. Pengelola TPI atau kinerja TPI Popoh

Pengelola TPI atau kinerja di TPI Popoh diharapkan menyelenggarakan pelelangan secara partisipatif, transparan, akuntabel, professional, dan berkelanjutan agar dapat mengelola TPI dengan baik lagi, fungsi TPI sesuai di Undang – Undang yang berlaku dan dapat menguntungkan para nelayan di Popoh.

3. Masyarakat Perikanan

Masih perlu meningkatkan pemanfaatan dan pengolahan di sektor perikanan, karena potensi perikanan tangkap di Indonesia masih besar dilihat dari luas wilayah Indonesia yang sebagian besar berupa perairan. Tetapi pemanfaatan dan pengolahan sumberdaya perikanan harus dilakukan sesuai aturan yang berlaku dengan mempertimbangkan aspek kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Moh. 1996. **Psikologi Industri (Edisi Keempat, Cetakan Kedua)**. Liberty. Yogyakarta
- Adhizal. 2011. **Meninjau Konsep Kesenjangan Kesejahteraan**. <http://bappeda.jabarprov.go.id/pdf> .22 juni 2012.
- Dinas Perikanan Provinsi I Jawa Timur.1986.**Buku Pintar Perikanan**. Surabaya
- Direktorat Jenderal Perikanan. 2002. **Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan**. Aksara Baru. Jakarta.
- Dwi Hendroso. http://eprints.undip.ac.id/3269/2/24_Artikel.pdf.8 Mei 2012
- Hendri. 2009. **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan**. Yogyakarta :Media Pressindo.
- Indah Susilowati,Agung Sudaryono, Tri Winarni A,2004, **Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi-UMKMK) dalam Mendukung Ketahanan Pangan di kabupaten/Kota Pekalongan, Jawa Tengah**. Lemlit UNDIP, Semarang
- Kusnadi. 2002. **Konflik Sosial Nelayan. LKIS**. Yogyakarta
- Mahyuddin, Bustami.2007.**Peranan Pelelangan Ikan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan**.Jabar.
- Manullang Prama Mita Adelina. 2009. **Analisis Perbandingan Pemasaran Ikan Melalui Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Dengan Sistem pemasaran Tradisional (Studi Kasus : Desa Pantai Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)**. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Miles Matthew B, Huberman A. Michael. 1992. **Analisis Data Kualitatif**. UI Press. Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2008. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Cetakan Keenambelas. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir. Moh. 2003. **Metodologi Penelitian. Ghalia Indonesia**. Jakarta. New York.
- Purwanti, P. 2003. **Manajemen Industri Perikanan**. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya, Malang.
- Riniwati, Harsuko. 2011. **Mendongkrak Motivasi dan Kinerja. UB Press**. Malang
- Rokhani .2009.**Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat**. Jakarta :Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2008. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Cetakan Keempat. CV. Alfabeta. Bandung.

Setiawan, dkk. 2003. **Peran KUD / TPI dan Pedagang Ikan Terhadap Usaha Penangkapan Ikan: Studi Kasus Dengan Pendekatan Ketergantungan dan Inovasi.** Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya, Malang.

Widayati. 2008. **Analisis Efisiensi Teknis Tempat Pelelangan Ikan Dan Tingkat Keberdayaan Pengelola Tempat Pelelangan Ikan Serta Strategi Pemberdayaan Di Wilayah Pantai Utara Jawa Tengah,** Thesis, MM. UNDIP : Semarang.

Zuriah. 2007. **Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi.** CV Andioffset. Yogyakarta.

